

**PERAN IKATAN REMAJA MASJID SILATURAHIM
HAJORAN (IRMASIH) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN HAJORAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARIF ASYAHIDDIN PANGGABEAN

NIM. 2020100166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN IKATAN REMAJA MASJID SILATURAHIM
HAJORAN (IRMASIH) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN HAJORAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARIF ASYAHIDDIN PANGGABEAN

NIM. 2020100166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN IKATAN REMAJA MASJID SILATURAHIM
HAJORAN (IRMASIH) DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN HAJORAN
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ARIF ASYAHIDDIN PANGGABEAN

NIM. 2020100166

PEMBIMBING I

Dr. Zairal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Arif Asyahiddin Pgbn
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 12 Maret 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Arif Asyahiddin Panggabean yang berjudul **"Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean
NIM : 20 201 00166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025

Saya yang Menyatakan,


Arif Asyahiddin Panggabean
NIM. 20 201 00166

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean

NIM : 2020100166

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Maret 2025

ernyataan



Arif Asyahiddin Panggabean
NIM. 2020100166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean
NIM : 2020100166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH)
Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan
Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 1983092720223211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 1983092720223211007

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag, M.A
NIP. 197301082005011007

Dra. Asnah, M.A
NIP. 197510202003121003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Maret 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) Dalam
Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten
Tapanuli Tengah

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean

NIM : 2020100166

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Maret 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean

Nim : 2020100166

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran Dalam Membina

Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten

Tapanuli Tengah

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang peran ikatan remaja masjid yang merupakan suatu wadah untuk generasi muda dalam mengajak para remaja dan juga masyarakat untuk kembali menghidupkan nilai-nilai keagamaan, sosial, moral dan pendidikan hal itu sekaligus bertujuan untuk bisa memakmurkan masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu Peranan organisasi Ikatan Remaja Masjid dalam membina perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, dan mengetahui bagaimana program Irmasih dan faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja yang berada di kelurahan hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, dan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode penjamin keabsahan data adalah ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi dan yang terakhir adalah metode analisis data. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu Kepala Adat/Toko Agama, Pembina Remaja Masjid, pengurus ikatan remaja masjid, anggota remaja masjid dan masyarakat.

Hasil penelitian ini adalah peran ikatan remaja masjid silaturahmi hajoran ditunjukkan dari berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bersama dengan para narasumber bahwa aktivitas Ikatan Remaja Masjid termasuk dalam kriteria sangat baik, seperti memakmurkan masjid, kaderisasi umat, pembinaan remaja muslim, pendukung kegiatan badan kemakmuran masjid, dan dakwah sosial. Kemudian pelaksanaan program-program yang telah tercapai seperti kegiatan yang dilakukan, mulai dari Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Isra' mi'raj, Maulid Nabi, tabligh akbar, Festival Lomba Anak Sholeh, pengajian rutinitas, serta pembinaan terhadap wawasan keislaman, dan sekaligus ikut berkecimpung dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial masyarakat dalam melaksanakan suatu acara, dan menjalin hubungan antar sesama sosial masyarakat dan individu lainnya. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada remaja, yakni merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya support dan keantusiasan masyarakat, pembina, dan perangkat-perangkat desa sebagai fasilitator dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMASIH, sedangkan sebagai faktor penghambatnya adalah dari latar belakang para remaja yang masih dalam berbagai kondisi seperti aktif bersekolah, kuliah, dan berkerja, dan hal lain pada umumnya adalah pengaruh dari lingkungan dan dukungan dari keluarga remaja. Walaupun terdapat beberapa sedikit

hambatan yang wajar sebagaimana dilihat dari segi perkembangan remaja itu sendiri dan yang mempengaruhinya, kendati demikian hal tersebut menunjukkan bahwa peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah sangat berperan aktif dalam tiap-tiap kegiatan yang dilaksanakan, baik dari segi keagamaan, dan sosial kepada masyarakat

Kata Kunci: *Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, Perilaku Keagamaan, Remaja*

ABSTRACT

Name : Arif Asyahiddin Panggabean
Student ID : 2020100166
Program : Islamic Education
Title : *The Role of the Hajoran Mosque Youth Association in Fostering Religious Behavior Among Youth in Hajoran Village, Tapanuli Tengah Regency*

The background of this research is to explain the role of the Mosque Youth Association as a platform for the younger generation to encourage both youth and the wider community to revive religious, social, moral, and educational values. This initiative also aims to help prosper the mosque.

The purpose of this study is to understand the role of the Mosque Youth Association organization in guiding the religious behavior of youth in Hajoran Subdistrict, Central Tapanuli Regency. It also aims to identify the programs of IRMASIH and the factors that influence the development of religious behavior among youth in the same area.

This research is a field study using a qualitative descriptive approach. The data collection instruments used include direct observation, interviews, and documentation. The methods used to ensure the validity of the data are prolonged engagement, persistent observation, triangulation, and data analysis techniques. The data sources consist of both primary and secondary sources, including traditional and religious leaders, mosque youth mentors, the IRMASIH management board, youth members of the mosque, and the surrounding community.

The findings of this research reveal that the role of the Silaturahmi Hajoran Mosque Youth Association is reflected through observations and interviews with informants, showing that the activities of the association fall into the 'very good' category. These include efforts to prosper the mosque, community cadre development, youth mentoring, supporting mosque prosperity body activities, and social preaching. The implemented programs have been successfully carried out, such as Islamic Holiday Celebrations (PHBI), Isra' Mi'raj, the Prophet's Birthday (Maulid Nabi), grand sermons (Tabligh Akbar), the Pious Children Competition Festival, routine Quranic studies, Islamic knowledge development, and participation in various community social activities. These efforts also help build relationships among individuals and within the wider society. There are several factors that influence the implementation of religious guidance for youth. These include both supporting and inhibiting factors. Supporting factors involve the enthusiasm and support of the community, mentors, and village officials who act as facilitators in every activity organized by IRMASIH. On the other hand, inhibiting factors stem from the diverse backgrounds of the youth, such as their commitments to school, university, and work. Environmental influences and family support also play a role. Although there are some minor and understandable obstacles, especially considering the developmental stage of adolescence and its related challenges, the study concludes that the Silaturahmi Hajoran Mosque Youth Association plays a highly active role in guiding the religious behavior of youth in Hajoran Subdistrict, both in terms of religious and social contributions to the community.

Keywords: *Hajoran Mosque Youth Association, Religious Behavior, Youth*

الملخص

الاسم : عارف أسيهيددين بانغابيان
رقم الطالب : ٢٠٢٠١٠٠١٦٦ :
البرنامج : التعليم الإسلامي
العنوان : دور رابطة شباب مسجد هاجوران في تعزيز السلوك الديني بين الشباب في قرية هاجوران، مقاطعة تابانولي نينغاه

خلفية المشكلة في هذا البحث هي توضيح دور رابطة شباب المسجد التي تُعد وعاءً لجبل الشباب في دعوة المراهقين والمجتمع للعودة إلى إحياء القيم الدينية والاجتماعية والأخلاقية والتعليمية، ويهدف ذلك في الوقت نفسه إلى تعمير المسجد. ويهدف هذا البحث إلى معرفة دور منظمة رابطة شباب المسجد في تنمية السلوك الديني لدى المراهقين في حي "هاجوران" بمحافظة "تابانولي نينغاه"،

ومعرفة كيفية برامج "إرسميه" والعوامل المؤثرة في تنمية السلوك الديني للمراهقين المقيمين في ذلك الحي. منهجية هذا البحث هي بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي التحليلي النوعي، ويعتمد على أدوات جمع البيانات مثل الملاحظة المباشرة، والمقابلات، والتوثيق. أما وسائل ضمان مصداقية البيانات فهي المراقبة المتعمقة، وتمديد فترة البحث، والتثليث، وأخيراً تحليل البيانات.

مصادر البيانات في هذا البحث تشمل البيانات الأولية والثانوية، وهي مأخوذة من زعماء العرف/الشخصيات الدينية، ومشرفي شباب المسجد، وإدارة رابطة شباب المسجد، وأعضاء الرابطة، وكذلك المجتمع المحلي.

نتائج هذا البحث تُظهر أن دور رابطة شباب مسجد "سيلاتوراهيم هاجوران" كان واضحاً من خلال نتائج الملاحظة والمقابلات مع المصادر المختلفة، إذ تبين أن أنشطة رابطة شباب المسجد تدرج ضمن الفئة الممتازة، مثل تعمير المسجد، وتأهيل الكوادر الدينية، وتوجيه الشباب المسلم، ودعم أنشطة هيئة تعمير المسجد، والدعوة الاجتماعية. أما فيما يتعلق بتنفيذ البرامج، فقد تم تحقيق العديد من الأنشطة، مثل الاحتفال بالأعياد الإسلامية، والإسراء والمعراج، والمولد النبوي، والتبليغ الكبير، ومهرجان مسابقة الأطفال الصالحين، والدروس الدينية المنتظمة، وتنمية المعرفة الإسلامية، والمشاركة في الأنشطة الاجتماعية المختلفة، وبناء علاقات اجتماعية بين أفراد المجتمع. كما وُجدت عدة عوامل تؤثر في تنفيذ تنمية السلوك الديني لدى الشباب، منها عوامل مساعدة ومعيقة؛ ومن بين العوامل المساعدة: دعم المجتمع، حماس المشرفين، وتعاون السلطات المحلية كجهات داعمة في تنفيذ أنشطة "إرسميه". أما العوامل المعيقة، فهي تنوع خلفيات الشباب مثل انشغالهم بالدراسة، أو الجامعة، أو العمل، إلى جانب تأثير البيئة المحيطة ودعم الأسرة. ورغم وجود بعض العوائق الطبيعية المرتبطة بتطور الشباب ومؤثراته، فإن النتائج تُظهر بوضوح أن رابطة شباب مسجد سيلاتوراهيم هاجوران تقوم بدور نشط وفعال في جميع الأنشطة المنفذة، سواء على الصعيد الديني أو الاجتماعي في المجتمع المحلي..

جمعية شباب مسجد سيلاتوراهيم هاجوران سيلاتوراهيم هاجوران، السلوك الديني، المراهقون

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam sebuah skripsi ini. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar, yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang dihiasi dengan iman dan Islam. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak, aamiin.

Skripsi ini berjudul “Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sangat sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. sebagai pembimbing II yang telah bersedia dengan ketulusan hati untuk membimbing dan mengarahkan peneliti

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan dapat diterima.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu, Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uinversitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dra. Rosima Lubis, M. Pd, selaku Penasehat Akademik peneliti.
7. Terkhusus kepada keluarga peneliti termasuk kepada kedua orang tua tercinta Heri Nuddin Panggabean dan Rahmayanti Tampubolon, dan beserta 2 adik

perempuan peneliti Astika Rahayu Panggabean dan Anggraini Hasiholan Panggabean, yang selalu mendoakan serta memberikan curahan kasih sayang dengan semangat yang tiada hentinya.

8. Kepada teman-teman dekat seperjuangan peneliti Danda Gunawan Pardede, Fajar Muslim, Rinaldo Rahim Batubara, Siti Aisyah, Putri Aisyah Siregar, dan yang lain tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih untuk yang selalu membantu peneliti dengan semangat, dukungan serta support sistem terbaik kepada peneliti hingga selesainya skripsi ini.

Peneliti berdoa mudah-mudahan kebaikan mereka mendapatkan pahala, rahmat serta karunia dari Allah Swt. Dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan pengalaman serta pengetahuan terbatas yang terdapat pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan skripsi ini masih banyak kekurangan, Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti serta dapat menjadi sumber untuk pengetahuan yang memiliki judul yang sama dengan peneliti.

Padangsidempuan, 10 Desember 2024
Penulis

Arif Asyahiddin Panggabean
NIM. 2020100166

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	'	Es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha(dengan titik dibawah)
ط	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ر	'al	'	Zet(dengan titik diatas)
س	Ra	R	Er
ص	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
غ	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„,„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof

اَ	Ya	Y	Ye
----	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....~ !..ي..~	fatḥah dan alif atau ya	ā	adan garis atas

...ي..~	Kasrah dan ya		i dan garis di bawah
---------	---------------	--	----------------------

.....وْ	dommah dan wau	—	u dan garis di atas
---------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar Butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu و. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Perumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Peran	13
2. Pengertian Remaja	14
3. Ikatan Remaja Masjid	15
4. Program Ikatan Remaja Masjid	20
5. Peran dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid	21
6. Membina Perilaku Keagamaan Remaja	25
7. Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.....	30
B. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	47
1. Letak Geografis Kelurahan Hajoran.....	47

2. Sejarah Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran	50
3. Struktur Organisasi IRMASIH	52
4. Visi dan Misi IRMASIH	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Peran IRMASIH dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran	55
2. Program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah	71
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam membina Perilaku Keagamaan	78
C. Pengolahan dan Analisis Data	85
1. Peranan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) dalam membina perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.	86
2. Program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah	87
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi hajoran.	88
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Lingkungan

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Gambar 4.1 Visi Misi Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lembar Hasil Observasi
- Lampiran II : Time Schedule Penelitian
- Lampiran III : Dokumentasi Observasi
- Lampiran IV : Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sudah menjadi sebuah fenomena bahwa kebanyakan masjid hanya digunakan sebagai tempat peribadatan saja pada masa sekarang ini, sebenarnya hakikat daripada fungsi masjid itu sendiri bukan sekedar tempat ibadah sholat semata, melainkan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai pilar dalam meningkatkan taqwa bagi setiap individu terutama umat muslim. Taqwa dalam kerangka Islam merupakan sebuah tingkatan tertinggi, karena dalam taqwa merupakan sebuah kombinasi dari iman, islam, dan ihsan. Hal inilah menandakan bahwa Masjid berfungsi sebagai tempat yang mana seorang penyembah mengartikulasikan ibadah mereka kepada Allah SWT, terlibat dalam tindakan pengabdian kepadanya dan mewujudkan ihsan dalam nama-Nya Allah Swt.

Pada dasarnya masjid tidak hanya sekedar diperuntukkan sebagai tempat beribadah saja, terutama pelaksanaan shalat dengan segala rangkaian lainnya yang lain. Akan tetapi masjid juga dapat beroperasi sebagai sarana sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya sementara juga memenuhi peran politik, berfungsi sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara, dan tempat untuk proses musyawarah.

Dalam konsep pendidikan, masjid telah ada dijadikan sebagai lembaga pendidikan Islam dimulai semenjak zaman Rasulullah SAW, selama Rasulullah beserta dengan sahabat ketika sedang melakukan perjalanan di

madinah seringkali mengunjungi masjid yang bernama masjid Quba. Perjalanan ke lokasi itu bukan semata-mata untuk mendirikan shalat di sana; melainkan, itu bertujuan untuk memfasilitasi proses pendidikan dan pengajaran bagi penduduk Muslim di wilayah tersebut. Selain itu, di Madinah, selain masjid Nabawi, banyak masjid tambahan didokumentasikan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan ilmiah. Masjid, dalam kapasitasnya sebagai pusat pendidikan, mengambil peran penting. Sebagai lembaga pendidikan, masjid merupakan lokus di mana proses pendidikan Islam dilaksanakan. Dalam lingkungan masjid, proses pembelajaran terjadi baik di dalam masjid itu sendiri maupun di dekatnya, dimanifestasikan dalam bentuk sufah dan kuttab. Di dalam masjid, ruang ini digunakan tidak hanya untuk pendidikan laki-laki dewasa tetapi juga untuk pengajaran anak-anak dan perempuan. Bagi pelajar dewasa, masjid berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari Al-Quran, Hadis, Fiqh, prinsip-prinsip dasar teologi Islam, bahasa Arab, dan sastra, semuanya difasilitasi melalui sistem halaqah.¹

Oleh karena itu masjid seharusnya berfungsi kembali sebagai pusat peradaban, akan tetapi kenyataan yang terjadi pada zaman sekarang masjid sekedar digunakan sebagai tempat shalat saja, atau paling jauh hanya sebagai tempat belajar para anak-anak, pemuda/remaja, sehingga pada saat ini semua remaja masih kurang memiliki pemahaman agama yang memadai untuk membantunya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebab remaja masih rentan terpengaruh terhadap hal-hal negatif yang terdapat di lingkungan

¹ Jamal Mirdad, Mami Nofrianti, Mina Zahra, Yoza Andi Putra, "Eksistensi Masjid dan Sejarah Umat Islam", *dalam Jurnal Proceeding Fakultas Ushuluddin*, Vol. 1 No. 1, 2023: hlm. 254.

sosialnya sehingga perilaku remaja tersebut akan cenderung menyimpang dari nilai dan norma agama serta moral yang dianutnya. Bahkan bukan hanya kegiatan keagamaan saja yang perlu dilakukan oleh setiap remaja, salah satunya pemahaman agama yang kuat sangat berdampak pada kehidupan setiap individu muslim, seperti halnya pemberian pemahaman nilai-nilai pendidikan agama kepada anak remaja tersebut, karena agama merupakan bentuk wahyu yang memberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia. Dengan agama akan memberikan manusia terkhusus para remaja cara pandang baru dalam kehidupan sebagai jalan untuk masa kehidupan mereka yang akan datang.²

Generasi muda (remaja) sebagai salah satu generasi penerus di masa yang akan datang, kemajuan dan berkembangnya suatu bangsa terletak di tangan mereka para remaja, dengan istilah lain disebutkan jika generasi muda suatu bangsa baik, maka bangsa tersebut akan maju dan berkembang, begitu juga sebaliknya, jika generasi muda dalam suatu bangsa itu buruk maka besar kemungkinan pula suatu bangsa itu akan mengalami kehancuran.

Fase remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju tahap kedewasaan, masa perkembangan ini lebih dikenal dengan masa abu-abu, yang mana dalam fase remaja ini mereka telah mulai diselubungi rasa ego yang sangat tinggi, sehingga sangat memerlukan arahan dan bimbingan di fase tersebut. Masa remaja juga memiliki tinggi rasa keingintahuan yang besar sehingga jika tidak tertanam hal positif dalam diri mereka dan langkah dalam

² Asriana Harahap and Mhd. Latip Kahpi, "Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam", *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (24 August 2021): hlm. 50.

mengawasinya, maka berbagai hal negatif pun sangat berpotensi ingin dicobanya.³

Masa remaja merupakan masa peralihan dari fase anak-anak menuju fase tahap dewasa. Usia remaja dimulai antara usia 12-15 tahun. Di masa ini banyak terjadi dinamika, dalam diri seseorang yang memulai fase baru sebagai salah satu persiapan memasuki masa kedewasaan. Remaja bukan lagi dikatakan sebagai anak kecil, namun dia juga belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Pada masa remaja masih penuh dengan berbagai gejala perubahan baik perubahan biologis hormonalnya karena secara alamiah akan mengalami perubahan hormon, mental, dan psikologis mereka. Pada fase itu akan mengalami banyak tuntutan perubahan pola hidup dari masa anak-anak, sementara dirinya harus mampu menghadapi berbagai kondisi dan masalah yang kerap terjadi di lingkungannya sendiri.⁴

Menyadari betapa pentingnya proses tumbuh kembangnya seorang anak terutama pada anak-anak remaja yang banyak dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal atau lingkungan dimana tempat tinggalnya. Sebagaimana dalam Islam itu sendiri bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, tidak ada perilaku atau sikap dalam dirinya yang ada hanyalah potensi-potensi jasmani dan rohani yang harus dikembangkan. Dengan demikian berbagai faktor lingkungan sangat kuat dalam memberikan pengaruh

³ Robiatul Adawiyah, 'PERAN PENGAJIAN REMAJA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA (STUDI KASUS REMAJA MUSHOLA AL-ISTIQOMAH KAMPUNG SINDANGKARSA KELURAHAN SUKAMAJU BARU KOTA DEPOK)', 07 Agustus 2023, n.d., hlm. 2.

⁴ Kurnia Oktaria dan Fajri Ismail, 'Analisis Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Di Kelurahan 2 Ulu Kota Palembang)', dalam *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No 2, April 2023, hlm. 60.

terhadap potensi yang dimiliki seorang anak tersebut, terkhususnya kepada para anak remaja itu sendiri.⁵

Oleh sebab internalisasi proses pemberian pemahaman agama yang baik, mantap dan sesuai dengan kondisi remaja saat ini sangat diperlukan guna mengarahkan mereka agar senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sehingga para remaja itu menyadari dampak dari pengaruh hal negatif lingkungan yang semakin membesar.

Dewasa ini, berbagai kegiatan keislaman berbasis masjid tidak akan terlepas dari peranan para remaja yang mengabdikan dirinya di masjid dan mereka dikenal sebagai IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang merupakan sebuah organisasi kecil yang di bentuk oleh para remaja dan masyarakat dan sebagai wadah dalam mengajak para remaja dan masyarakat untuk menghidupkan nilai-nilai keagamaan, sosial, moral dan pendidikan. Yang mana mereka adalah motor penggerak dari berbagai kegiatan yang di selenggarakan. Inti dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid, tidak lain untuk menarik minat masyarakat agar mau bersama-sama mengikuti kegiatan pembangunan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang berakhlak mulia, masyarakat yang maju dalam aspek kehidupan sosialnya.

Masjid Silaturahmi yang bertempat di Kelurahan Hajoran, Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, memiliki organisasi remaja yang berada di bawah ruang lingkup masjid, yang termasuk salah satunya adalah Ikatan

⁵ Jureid Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, And Zainal Efendi Hasibuan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa Di Mtsn Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal", *Jurnal Literasi Sosiologi*, Vol. 10, No. 1 (10 August 2023): hlm. 123.

Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran atau di singkat menjadi (IRMASIH). Organisasi ini merupakan objek yang akan diteliti oleh penulis, guna diketahui peranannya, sehubungan dengan para masyarakat sekitar khusus nya para remaja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwasanya beberapa program-program kerja IRMASIH di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah secara garis besar sudah berjalan dengan baik. Organisasi remaja Masjid ini baru kembali aktif lagi pada bulan Maret 2021 usai Ramadhan kemarin, yang pada saat itu diketuai oleh Romi Syaputra dan mereka sempat bekerja sama dengan DPD BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonseia) Tapteng telah melaksanakan kegiatan Syafari Ramadhan dan Pesantren Kilat dengan menjadikan masjid Silaturahmi Hajoran sebagai tempat aktivitasnya dengan tujuan untuk mengajak para remaja serta mendorong masyarakat untuk bersama meramaikan masjid . Adapun kegiatan aktif dilakukan oleh IRMASIH adalah seperti pengajian rutin, remaja masjid yang dilaksakan di masjid dan di rumah-rumah para remaja masjid, kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti (*Isr'a Mi'raj*), maulid Nabi, 1 Muharram tahun baru Islam serta perlombaan anak islami, membersihkan masjid, kegiatan sosial dan lain sebagainya.⁶

Disini penulis tertarik untuk mengkaji peran organisasi IRMASIH yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk mengetahui sejauh mana peranan yang dilakukannya sehingga membawa

⁶ Observasi di lokasi penelitian Desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Tanggal 25 Juli 2024, pukul 09.00 WIB.

dampak langsung pada masyarakat luas pada umumnya dan remaja pada khususnya. Dan penulis menjadikannya sebagai skripsi dengan judul **“Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas dan kesadaran beragama para remaja
2. Peran orang tua yang kurang memperdulikan pentingnya pendidikan keagamaan anak remaja
3. Kurangnya kepedulian remaja terhadap perilaku keagamaan
4. Masih adanya remaja yang terlibat dalam pergaulan bebas di luar dari ajaran agama islam.
5. Masih kurangnya remaja yang melaksanakan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, agar terarah dan ada batasan maka peneliti mengambil fokus pada Bagaimana peran ikatan remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam upaya mendidik dan membina perilaku keagamaan remaja di Desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian, tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman antara penulis dengan pembaca, agar muncul muncul kesamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus di batasi agar pembahasan ini lebih fokus dan lebih mudah dipahami.

Diantara istilah-istilah yang perlu dibatasai ialah:

1. Peran sebagai sesuatu yang dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dilakukan oleh seseorang atau sekelompok individu yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam sebuah organisasi seperti Ikatan Remaja Masjid Hajoran dalam membina perilaku keagamaan para remaja yang berada di desa tempat organisasi tersebut berada, dan peran juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.⁷
2. Ikatan Remaja Masjid merupakan suatu wadah organisasi dakwah islamiyah yang terdiri dari perkumpulan para remaja, merupakan perjuangan untuk menyeru umat muslim kepada kebenaran yang datang dari Allah SWT, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas, menanamkan nilai dan norma Islam melalui dakwah dan pengajian serta mengembangkan berbagai potensi remaja dengan tujuan untuk menjadi

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 751.

manusia yang mencapai suatu gelar berupa insan kamil, mandiri menuju tercapainya cita-cita kehidupan yang lebih baik.⁸

3. Pembinaan Perilaku Keagamaan merupakan usaha yang dilakukan oleh sekelompok individu dalam sebuah wadah organisasi atau lembaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dan tuntunan hidup terhadap perilaku positif termasuk dalam sikap-sikap dan perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama.
4. Remaja merupakan sebuah masa pertumbuhan seseorang yang mulai memasuki umur 10-19 tahun yang merupakan sebagai masa remaja awal yang ditandai dengan munculnya sebuah rasa keingintahuan, perubahan fisik, emosional, mental dan sosial secara alami pada tiap individu. Sehingga rasa penasaran yang berlebih tersebut rentan memberikan dampak pada remaja pada setiap perilaku baik positif maupun negatif yang diterima dari lingkungannya.⁹
5. Desa/Kelurahan Hajoran merupakan sebuah desa yang berada di pesisir pantai Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah kelurahan ini 1,50 km². Dengan rata-rata penduduk mayoritas beragama Islam dan memiliki beragam suku seperti pesisir, nias, suku batak, jawa, dan minang.

⁸ Iddah Fukhoiroh, Ahmad Junaedi Sitika, dan Debibik Nabilatul Fauziah, 'Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir dalam Syiar Islam di Desa Bubulak Tanjung Pura Karawang', *Jurnal ISLAMIKA*, Vol 4, No. 3 (1 Juli 2022): hlm. 263.

⁹ Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja", *Jurnal Al-Taujih* Volume 6 No. 1, (Januari- Juni 2020): hlm. 2.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dan fokus pembahasan yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan organisasi IRMASIH dalam membina perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana program kegiatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi hajoran?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi IRMASIH dalam membina perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi Hajoran.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Remaja Masjid sebagai salah satu wadah dalam membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Menambah dan memperkaya wawasan dan keilmuan bagi penulis

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk organisasi remaja masjid sebagai bahan evaluasi bagi anggota Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH)
- b. Untuk Masjid, diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, khususnya aktifis masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi organisasi remaja masjid.
- c. Untuk Masyarakat, menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Hajoran.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk tercapainya tujuan penelitian dengan benar dan tepat, sehingga dapat diketahui

deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian, yaitu:

Bab I, Penelitian berisi pendahuluan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini, kemudian terdapat pula identifikasi masalah dan batasan masalah fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian. Tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, peneliti membahas mengenai Tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu, yakni memberikan suatu gambaran mengenai suatu pengertian dari berbagai variabel maupun permasalahan yang ada pada penelitian ini. Kemudian pada penelitian terdahulu peneliti membandingkan dan menemukan perbedaan penelitian yang sedang penulis teliti dengan penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti memuat tentang metodologi penelitian yang meliputi diantaranya, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, peneliti membahas mengenai temuan atau hasil penelitian dan pembahasan, yang mana dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian secara keseluruhan beserta analisis penulis.

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalani suatu peranan. dan kemudian menurut Riyadi bahwa peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian sosial. Dengan peran tersebut, Individu maupun organisasi akan bertindak sesuai dengan harapan yang ada di sekitarnya karena peran yang mereka jalani. Peran tersebut sering kali membawa tuntutan-tuntutan struktural, seperti norma, ekspektasi, tabu, dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Semua ini bisa memunculkan berbagai tantangan dan tekanan, yang pada gilirannya mempengaruhi cara seorang pembimbing menjalankan tugasnya dalam mengatur dan mendukung.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peran secara implisit menunjuk pada kekuatan dan peran juga lebih banyak menunjuk pada suatu fungsi, penyesuaian dan

¹⁰ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048, 2017, hlm. 02.

sebagai suatu proses. Peran adalah aktivitas yang diharapkan dapat mempengaruhi secara positif dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan kegiatan.¹¹

2. Pengertian Remaja

Remaja menurut bahasa disebut sebagai *adoloescence*, berasal dari bahasa latin yang berarti “tumbuh” atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan, di mana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, remaja menghadapi berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik, perubahan ini terlihat jelas dengan pertumbuhan tubuh yang pesat menuju bentuk tubuh dewasa, yang juga diiringi dengan perkembangan kapasitas reproduktif.

Di sisi lain, remaja juga mengalami perkembangan kognitif, mulai mampu berpikir abstrak dan memahami hal-hal yang lebih kompleks, seperti layaknya orang dewasa. Selain itu, masa remaja adalah waktu ketika mereka secara perlahan melepaskan ketergantungan emosional pada orang tua, sambil belajar menjalankan peran sosial baru sebagai individu yang lebih mandiri. Masa ini penuh tantangan, namun juga menawarkan peluang besar bagi remaja untuk mengenal dan mengembangkan diri mereka lebih jauh.¹²

¹¹ Zaenol Fajri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/ MI", *Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* Vol. 7, No. 2 (29 December 2019): hlm. 115.

¹² Kayyis Fithri Ajhuri, "Psikologi Perkembangan", (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2019), hlm. 122.

Masa remaja terbagai dari beberapa fase diantaranya terdapat pada rentan usia 11 sampai 14 tahun disebut sebagai fase pra remaja, kemudian pada fase 14 sampai 17 tahun dikenal dengan fase remaja awal, dan masa remaja pada usia 17 sampai 21 tahun dikenal sebagai fase remaja lanjut. Pada setiap fase yang tersebut terdapat berbagai macam jenis perubahan yang terjadi pada anak remaja diantaranya seperti perubahan hormonal, emosi, fisik, kognitif, dan perkembangan seksual atau dikenal dengan masa pubertas pada remaja. Pada masa- masa tersebut akan tampak berpengaruh dalam perkembangan remaja itu sendiri, sebab pertumbuhan pesat akan terjadi pada diri remaja secara biologis dan psikis yang mampu mempengaruhi pola kepribadian dan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada remaja yang dapat menentukan tujuan dari hidup remaja tersebut.¹³

3. Ikatan Remaja Masjid

a. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid merupakan sebuah wadah organisasi dakwah Islamiyah yang terdiri dari perkumpulan para remaja, merupakan perjuangan untuk menyeru umat Muslim kepada kebenaran yang datang dari Allah SWT. Aktivitas dakwah yang ada dalam IRMAS merupakan sebuah upaya untuk menyampaikan kebaikan kepada lingkungan remaja maupun masyarakat. Karena pada dasarnya seruan untuk kebajikan dan anjuran menjauhi larangan Allah SWT sangat penting untuk disampaikan kepada khalayak umum. Hal itu

¹³ Amita Diananda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya", dalam *Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1, No. 1, Januari, 2018, hlm, 117.

dikarenakan lingkungan yang baik akan membawa kepada kebaikan pula bagi anggota masyarakat di lingkungan tersebut.¹⁴

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. an-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhamu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁵

Dalam tafsir Al-Azhar karya Prof Hamka dari Qur'an surah An-Nahl mengandung ajaran pada Rasulullah SAW tentang melancarkan da'wahnya atau menyeru pada setiap makhluk yang ada agar mereka menjalankan yang lurus dan berjalan di atas jalan Allah sebagai Ad-Dinul Haqqu agama yang benar. Allah menuntun Nabi Muhammad dalam melakukan dakwanya tersebut, sehingga dalam ayat ini terdapatlah tiga metode atau cara yang dilakukan jika ingin berdakwah, pertama yakni dengan Hikmah atau kebijaksanaan dimana dalam hal ini menggunakan akal budi yang baik, berlapang dada serta memiliki hati yang bersih, sehingga bisa menarik perhatian seseorang pada agama. Kedua ialah Mauidzah Hasanah yang bisa dimaknai dengan memberikan pengajaran yang baik atau menyampaikan sebuah pesan yang baik, dimana disampaikan melalui nasihat, sebagai

¹⁴ Armika, "Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang", *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Di FSEI* Vol 3 (1 June 2022): hlm. 65.

¹⁵ QS. An-Nahl (16): 125.

pendidik dan juga tuntunan sedari dini. Dan yang ketiga ialah Jadilhum billati hiyya ahsan, yakni dengan membanatah/bantahlah mereka menggunakan cara yang baik.¹⁶

Ikatan Remaja Masjid adalah sebuah organisasi yang mengumpulkan pemuda-pemudi muslim yang rutin datang dan sholat berjama'ah di masjid. Karena hubungannya yang erat dengan masjid, tujuan utama organisasi ini adalah untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang berfokus pada masjid selalu menjadi prioritas utama. Dalam menjalankan tugasnya, remaja masjid lebih mengutamakan program-program yang dapat meningkatkan pemahaman keislaman dan keterampilan anggotanya.¹⁷

Remaja masjid adalah generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kreatifitas berbagai potensi remaja dengan tujuan untuk menjadi manusia yang mencapai suatu gelar berupa insan kamil, mandiri menuju tercapainya cita-cita kehidupan yang lebih baik. Karena remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang memanfaatkan masjid sebagai pusat aktivitasnya dalam berbagai kegiatan-kegiatan hal positif yang mengajak kepada keajikan dan perbaikan akhlak untuk

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 5 (Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura), hlm. 3989.

¹⁷ M Noupal And Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang" *Jurnal JSA*, Vol. 1 No. 1, 2017, hlm. 41.

menjadi remaja Islam yang mendedikasikan dirinya kepada ajaran ajaran Islam.¹⁸

b. Tujuan Ikatan Remaja Masjid

Tujuan dari organisasi remaja masjid adalah untuk mengajak lebih banyak remaja agar mereka termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mempelajari ilmu agama, serta aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang bermanfaat. Dengan demikian diharapkan para remaja dapat terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan dapat tumbuh menjadi pribadi dengan akhlak yang baik.

Organisasi remaja masjid juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan. Salah satunya adalah dengan anggota organisasi remaja masjid itu sendiri, yang tujuan utamanya adalah mendorong dan mengajak penduduk sekitar terutama remaja, untuk dapat terlibat dengan masjid. Sebuah organisasi bagi kaum muda untuk menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan syar'i termasuk studi reguler, seminar, dan kegiatan konstruktif lainnya, yang semuanya akan berlangsung di sana.¹⁹

Selain dari kegiatan-kegiatan tersebut tujuan daripada remaja masjid itu juga tidak terlepas dari tujuan pendidika Islam itu sendiri,

¹⁸ Muhaimin, "Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" *Skripsi*, (Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Agustus 2019), hlm. 9.

¹⁹ Arlina, Restu Audy Azhari, Leni Erlina, Ibnu Aulaz, M. Rafi, Nuhdin, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate", *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol 6, No. 5 (1 May 2023): hlm. 2966.

yang mana diantara tujuan tersebut adalah menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap remaja yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi taqwa, dan menumbuhkan rasa saling membina atau menuntun sesama remaja bahkan masyarakat dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi sebuah keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.²⁰

Dengan kata lain tujuan dari ikatan remaja masjid itu mengajak masyarakat dan khususnya para remaja bersama-sama untuk menghidupkan syiar-syiar Islam mengajak kepada amar ma'ruf nahi munkar serta memberikan edukasi terhadap kalangan remaja dalam memperbaiki diri dari perilaku menyimpang dan pelatihan pembinaan dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

Dalam konteks tersebut juga berkaitan yang mengacu dengan tujuan pendidikan akhlak dalam perspektif Al-Qur'an yang mengidentifikasi pada tiga utama pendidikan akhlak dari perspektif Al-Qur'an diantaranya seperti menumbuhkan kasih sayang antar sesama manusia, mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan menumbuhkan rasa syukur kepada Allah Swt. Kemudian dari tujuan-tujuan ini harus di implementasikan ke semua tingkatan pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga universitas, bahkan sampai kepada lingkup organisasi. Dan Islam sangat menekankan bahwa Al-Qur'an

²⁰ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol 2, No. 5 (11 July 2024): hlm. 130.

adalah panduan utama untuk semua pengetahuan dan bahwa tujuan pendidikan Islam dan Akhlak harus didasarkan padanya.²¹

Tentunya hal tersebut sangat relevan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang sangat kuat untuk pendidikan akhlak, dan nilai-nilai kasih sayang, kebahagiaan, dan syukur adalah komponen penting dalam membentuk perilaku keagamaan yang positif pada remaja. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Masjid dapat dirancang untuk menanamkan nilai-nilai ini, sehingga membantu remaja mengembangkan akhlak yang baik dan meningkatkan perilaku keagamaan mereka.

4. Program Kegiatan Remaja Masjid

Program kegiatan atau dikenal dengan program kerja merupakan seperangkat rencana kerja yang dibuat untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu. Masa berlaku program kegiatan terbatas dan harus disesuaikan pelaksanaannya. Program kerja pada umumnya hanya berlaku untuk satu periode waktu berjalan.²²

Program kegiatan remaja masjid merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat suatu perencanaan yang di susun secara sistematis dalam rangka mewujudkan suatu tujuan bersama dan memiliki maksud-maksud tertentu. Dalam hal ini terdapat berbagai macam program kegiatan

²¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak", *Jurnal MIQQT*, Vol. 39 No. 1 Januari-Juni 2015, hlm. 151

²² Ricky Caesar Sam, "Program Kerja, Faktor, dan Cara membuatnya", <https://appsensi.com/program-kerja/>, di akses pada 18 Juni 2023 pukul 14.03. WIB.

suatu organisasi Remaja Masjid, jika dilihat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutinitas pengajian mingguan
- b. Memperingati Hari Besar Islam
- c. Memperingati kegiatan bulan suci ramadhan
- d. Mengikuti kegiatan sosial masyarakat seperti, gotong royong, posyandu, fardhu kifayah, kenduri, dan lain sebagainya.

5. Peran dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid

Remaja masjid berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah dan sebagai tempat bagi remaja muslim untuk berkembang. Diharapkan, melalui wadah ini remaja dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam kehidupan beragama. Salah satu peran penting remaja masjid adalah memberikan pembinaan kepada remaja muslim dengan tujuan agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang shalih, beriman, berilmu, memiliki keterampilan, dan berakhlak mulia. Dari remaja masjid inilah merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik, melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas.²³

Adapun peran dan fungsi daripada remaja masjid adalah sebagai berikut:

- a. Memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Dan salah satu hal penting yang

²³ M Kamis Harahap, "Peran Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau", *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Ummat Masyarakat*, Vol 4, No. 1, 2020, hlm. 71.

diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan umat muslim yang lain.

Hal ini berdasarkan firman Allah yang menerangkan tentang orang-orang yang memakmurkan masjid dalam QS. Surah at-Taubah (9):18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artiya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁴

Hal ini berdasarkan keterangan dari Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yakni orang yang menauhidkan Allah dan beriman dengan adanya hari kemudian, yakni beriman kepada apa yang diturunkan oleh Allah. dan mendirikan salat. Yaitu salat lima waktu. dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah. Maksudnya, tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah. Kemudian Allah Swt. berfirman: maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

²⁴ QS. An-Taubah (9):18.

²⁵ Tafsir Ibnu Katsir *Surah at-Taubah*, Ayat 17-18, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-at-taubah-ayat-17-18.html>, di akses pada 24 Mei 2025.

Memakmurkan masjid juga dijelaskan dalam hadits yang

diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا رَشْدِيُّ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَغْتَاذُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ } الْآيَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata: telah menceritakan kepada kami Risydin bin Sa'd dari 'Amru Ibnul Harits dari Darraj dari Abu Al Haitam dari Abu Sa'id dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Jika engkau melihat seorang laki-laki selalu mendatangi masjid, maka bersaksilah bahwa ia seorang yang beriman, Allah Ta'ala berfirman: {Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah}. (HR. Ibnu Majah).²⁶

- b. Kaderisasi Ummat. Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memperoleh kader yang siap dalam mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, dan secara tidak langsung itu dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.
- c. Pembinaan Remaja Muslim. Salah satu peran dari suatu organisasi remaja masjid adalah melakukan pembinaan terhadap remaja muslim yang mana remaja disekitar lingkungan masjid tersebut merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dan

²⁶ M. Nashiruddin Al Albani, dalam hadits *Sunan Ibnu Majah* 794.

mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus merupakan sebagai objek dakwah yang paling utama.²⁷

- d. Pendukung Kegiatan Takmir/BKM Masjid. Sebagai sebuah organisasi dalam lingkup masyarakat dan para remaja, maka remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan ramadhan, idul fitri, serta penyambutan hari-hari besar islam dan lain sebagainya.²⁸
- e. Dakwah dan Sosial. Remaja masjid adalah sebuah organisasi dakwah Islam yang berfokus pada pembinaan remaja muslim melalui peran masjid sebagai pusat kegiatan. Organisasi ini secara aktif berkontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitarnya. Beragam aktivitas seperti dakwah melalui lisan, perbuatan nyata, tulisan, dan lain sebagainya dijalankan dengan baik oleh para pengurus dan anggota. Meskipun diselenggarakan oleh remaja, kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak terbatas pada bidang keremajaan saja. Mereka juga melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti kegiatan bakti sosial, membersihkan lingkungan, membantu korban bencana alam, dan banyak lagi. Semua ini menjadi bagian dari wujud nyata dakwah yang dilakukan oleh

²⁷ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Yogyakarta: Khairu Ummah, 2021), hlm. 27.

²⁸ Ahmad Nashir And Abd Aziz Ridha, "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep" *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11, No. 2 Desember 2020, hlm. 5.

remaja masjid, yang juga bersinergi dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam mewujudkan program-program sosial tersebut.²⁹

6. Membina Perilaku Keagamaan Remaja

a. Definisi Membina

Secara bahasa membina berasal dari kata bina. Dalam KBBI makna dari kata membina diartikan membangun, mendirikan, atau mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik. Dari ketiga makna membina ini terlihat makna positif karena ada unsur perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.³⁰

Membina menurut Masdar Helmi adalah “segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Dan membina juga diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai suatu tujuan yang di harapkan.³¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membina merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

²⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 69.

³⁰ Dr. Ike Revita, “Membina Tetapi Tidak Membinasakan”, <https://staff.unand.ac.id/ikerevita/2018/08/04/membina-tetapi-tidak-membinasakan/>, (di akses tanggal 04 Agustus 2018).

³¹ Meli Susilawati, "Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang" *Skripsi*, (Curup: IAIN Curup, 2020), hlm. 18.

b. Perilaku Keagamaan Remaja

Pengertian tentang perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan sebuah respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan sebagai kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini oleh seseorang tersebut. perilaku pada hakikatnya merupakan tindakan atau aktivitas manusia itu sendiri, baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.³²

Perilaku merupakan sesuatu yang berkaitan dengan akhlak, sebagaimana diterangkan dalam perspektif bahasa arab bahwa akhlak disebut sebagai *al-adab* (kebiasaan), serta etiket dan moral juga dalam bahasa Arab disebut sebagai akhlak. Adapun karakter dalam bahasa Arab disebut akhlak, watak, dan kepribadian. Secara istilah, karakter itu kumpulan keunggulan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus seperti akhlak. Zaqzouq mendefenisikan dalam bukunya Dr. Sehat Sultoni menerangkan bahwa akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (*al-akhlaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran

³² Pengertian dan Istilah, “Perilaku dan Ruang Lingkupnya”, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-perilaku-dan-ruang-lingkupnya-20oIl2M9VAV/full>, (diakses tanggal 17 Juli 2023 pukul 17:06 WIB).

perilaku yang baik untuk dicontoh. Atau dalam defenisi lainnya bahwa akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (*al-khair wa al-syarr*) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul.³³

Remaja merupakan masa perkembangan yang membutuhkan pengakuan akan kemampuannya dari orang lain, atau sebagai kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan dirinya, peran orangtua, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuannya itu. Dan masa remaja merupakan suatu periode perubahan yang sangat pesat baik dalam segi perubahan pada fisiknya maupun perubahan sikap dan prilakunya.³⁴

Jadi masa remaja adalah “periode transisi antara dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, atau masa memasuki usia belasan tahun, serta jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaan dan perubahan perilaku dan lain sebagainya.

Keagamaan sangat erat kaitannya dengan keimanan, keyakinan, kepercayaan, ikatan seseorang dengan Tuhan, kitab suci serta segala yang berbentuk ketaqwaan, norma dan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya. Bentuk kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah sholat saja, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, selain itu

³³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, Ed.1, Cet.1), Desember 2016, hlm. 23-24.

³⁴ Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 12.

bukan yang berkaitan dengan aktivitas yang hanya tampak dan dapat dilihat oleh mata saja, melainkan juga berbagai aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam diri seseorang seperti, dzikir, do'a dan lain sebagainya.

Perilaku keagamaan remaja juga berarti suatu tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh remaja tersebut sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tadi akan ada kaitannya dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Oleh karena itu dalam agama ada ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya. Bagi agama Islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan adapula berupa larangan, diantara ajaran yang wajib dilakukan adalah sholat fardhu, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan masih banyak lagi. Sedangkan kaitannya dengan larangan adalah seperti minum-minuman keras, judi, korupsi, zina dan lain sebagainya. Oleh karena itu sangat besar pengaruhnya terhadap kepribadian remaja dalam menerapkan ajaran ajaran agama dalam kehidupannya.³⁵

c. Macam-Macam Perilaku Keagamaan Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri maupun berkaitan

³⁵ Nadia Lisani, Khotimah, Abd Ghofur, "Perilaku Keagamaan Rema di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar" *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol 15, No. 2 (Juli-Desember 2023), hlm. 117.

dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata. Akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda.³⁶

Menurut Hendro Puspito, perilaku atau pola kelakuan dibagi dalam dua macam yaitu:

- 1) Pola Kelakuan lahiriyah merupakan cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
- 2) Pola kelakuan batiniyah yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.

Dan pendapat itu senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniyah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniyah dikenal dengan perilaku yang bersifat terbuka (*obyektif*) kemudian pada perilaku rohaniah itu adalah perilaku yang bersifat tertutup (*subyektif*).³⁷

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri peribadinya sendiri, kemudian perilaku tersebut akan spontan terealisasikan dalam bentuk tindakan yang nyata.

³⁶ Abdul Aziz, "Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak", *Jurnal Institut Ilmu Keislaman Annuqayah*, Volume 1, No. 1, Maret 2018, hlm. 12

³⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 111

7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melaksanakan semua perintah-Nya. Manusia dikarunia Allah SWT nalur beragama karena memiliki fitrah ini manusia dikatakan sebagai makhluk yang bertuhan atau makhluk yang beragama.³⁸

Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَاقْمْ وَّجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.³⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangannya sangat tergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia yang berkenaan dengan objek tertentu. sebagaimana yang dikatakan Jalaluddin, bahwa

³⁸ Agus Salim Daulay, Diktat *Psikologi Perkembangan*, (Padangsidempuan: tt, 2009), hlm. 79-80.

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumnatul Ali-ART, 2007), hlm. 407.

perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:⁴⁰

a. Faktor Internal, yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani remaja yang terdapat dalam diri pribadi anak yang meliputi:

- 1) Pengalaman pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir.
- 2) Pengaruh emosi, yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan tingkah laku dari luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.
- 3) Minat, merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan tersebut dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Dan adapun minat dalam agama tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, membahas masalah agama, dan mengikuti pelajaran agama di sekolah.

b. Faktor Eksternal, meliputi:

⁴⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 305-311.

- 1) Interaksi, yang merupakan hubungan timbal balik antara orang perorang, antara kelompok dengan kelompok, atau antara perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengalaman, adalah semua yang dilalui seseorang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini dikarenakan semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas beragama, dan sebagainya biasanya remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya. Remaja yang ikut dalam kelompok yang jarang melaksanakan shalat, maupun yang tidak peduli terhadap ajaran agama akan mau mengorbankan sebagian dari keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

⁴¹ Nurul Sakinah Sinaga, "Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" *Skripsi*, (Padangsidempuan, 8 Oktober 2019), hlm. 34-35.

Banyak penelitian terkait telah dilakukan oleh berbagai pihak, hal ini tentu wajar mengingat berbagai persoalan yang dihadapi oleh remaja serta besarnya peran dan harapan yang diberikan kepada mereka. Kajian-kajian sebelumnya akan menjadi referensi bagi penulis dalam penelitian ini, agar teori-teori yang digunakan semakin kaya dan mendalam. Meskipun penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama, beberapa penelitian sebelumnya tetap diangkat sebagai bahan acuan untuk memperkaya kajian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa jurnal dan skripsi yang relevan dengan topik yang sedang penulis teliti.

1. Skripsi yang ditulis oleh Amry Al-Mursalaat Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2017 dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”.⁴² Skripsi tersebut berisi tentang sebuah peranan dari organisasi Kepemudaan Remaja Masjid yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan bagi masyarakat dengan pengimplementasian program kerja kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Mursalaat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan beberapa peranan ikatan remaja masjid al-anwar dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar masjid. *Persamaan* skripsi di atas dengan apa yang peneliti

⁴² Amry Al Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat" (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah, 2017).

lakukan adalah sama-sama mengangkat sebuah topik yang membahas tentang organisasi remaja masjid, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Perbedaannya* adalah skripsi di atas lebih menekankan pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan perbedaan lokasi objek yang diteliti. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2023 dengan Judul “Peran Pengajian Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda.” (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sindangkarsa Kota Depok).⁴³ Dalam skripsi ini peneliti membahas tentang pelaksanaan kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja di Kampung Sindangkarsa khususnya remaja mushola majelis ta’lim Al-Istiqomah. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan akhlak remaja yang diterapkan di majelis ta’lim Al-Istiqomah antara lain yaitu, metode kisah, metode mauidzah (nasehat), metode caramah dan metode tanya jawab. *Persamaan* skripsi di atas dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas sebuah topik tentang peran organisasi remaja masjid dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan

⁴³ Adawiyah, "Peran Pengajian Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda" (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sindangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2023).

data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. *Perbedaannya* adalah skripsi di atas lebih mengacu pada penekanan pembentukan akhlak generasi muda para remaja mushola majelis ta'lim al-istiqomah. Sedangkan penulis memfokuskan kepada Peran Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan di Desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ria Dona Sari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2018 dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”.⁴⁴ Dalam skripsi tersebut peneliti membahas tentang pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja, karena perilaku keagamaan sebagai aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini, dipengaruhi oleh intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data-data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (χ^2 hit) 30,59 lebih besar dari χ^2 kwadrat tabel (χ^2 tab) baik dalam taraf signifikan 5% yaitu 5,991 maupun taraf signifikan 1% yaitu 9,210 dan juga terlihat dari hasil analisis data KK sebesar 0,7 dalam kategori cukup. Oleh karena itu, hipotesis yang digunakan bahwa

⁴⁴ Ria Dona Sari, "Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah" *Skripsi*, (IAIN Metro Lampung, 2018).

“terdapat pengaruh yang erat antara pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”, terbukti dan dapat diterima. *Persamaan* skripsi tersebut dengan penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat topik penelitian tentang perilaku keagamaan remaja, dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, dan obsevasi. *Perbedaannya* pada skripsi di atas dengan penulis teliti adalah penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada pengaruh pemahaman agama pada remaja, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket/kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan rumus Chi Kwadrat.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nova Ifti Asmita Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2021, dengan judul skripsi “Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”.⁴⁵ Latar belakang masalah dalam penelitian ini banyaknya masyarakat yang malas dan lalai untuk beribadah dan berkegiatan keagamaan dan kurangnya peran pemerintah dan piblik sebagai suri tauladan bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data model miles dan huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran bimbingan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan

⁴⁵ Nova Ifti Asmita, "Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal", *Skirpsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 19 Oktober 2021).

keagamaan di masyarakat di desa dalam lidang dalam pelaksanaannya meliputi 4 peran utama, yaitu mengajarkan dan mencontohkan tingkah laku baik yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist, memberikan arahan kepada pemerintah agar selalu mengawasi dan mengajarkan kepada masyarakat sikap dan perilaku yang baik, mengisi lembaga-lembaga pengajaran Islam, memberikan arahan agama kepada masyarakat.

Persamaan skripsi tersebut dengan apa yang sedang penulis teliti adalah kesamaan dalam mengangkat topik penelitian tentang Ikatan Remaja Masjid dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan *Perbedaan* penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah penelitian tersebut menekankan kepada objek penelitian berupa peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat, dan berfokus kepada perkembangan kondisi keagamaan masyarakat sesudah dan sebelum dibentuknya Ikatan Remaja Masjid di desa tersebut. sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti adalah lebih mengarah kepada pembinaan perilaku keagamaan kepada remaja yang berada di desa kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah. Serta perbedaan pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan topik dan pembahasan yang dilihat secara umum dengan penelitian yang akan penulis teliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara umum terdapat perbedaan dan kesamaan terkait dengan objek penelitian yang dilakukan, yaitu pembinaan dan peningkatan kegiatan keagamaan terhadap remaja dan masyarakat.
2. Penelitian dengan memilih metode kualitatif lebih memudahkan peneliti dalam melangsungkan sebuah penelitian, sebab dengan metode kualitatif peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan nyata, dan memperoleh sumber data yang didapat dari narasumber sebagai pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian tersebut.
3. Secara umum tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bagaimana peranan suatu organisasi Remaja Masjid yang berada dalam ruang lingkup masjid. Dan lingkungan masyarakat dalam membina, meningkatkan, dan menghidupkan syiar keagamaan bagi masyarakat desa dan kalangan remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang dilakukan penulis pada saat mengerjakan sebuah penelitian ke sebuah objek penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 sampai Februari 2025.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian tentang peran Organisasi IRMASIH atau Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja dilaksanakan di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut bertujuan agar dapat mengetahui peranan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) dalam pembinaan pemahaman agama serta perilaku keagamaan remaja-remaja yang ada atau yang tinggal di desa tersebut.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif (*field research*). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Tylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

Jadi kesimpulannya adalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, atau bisa disebut sebagai pendekatan deskriptif, merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai informan, dengan kata lain adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁸ Subjek pada penelitian ini adalah pengurus, pembina dan anggota remaja masjid silaturahmi di desa kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah. Yakni untuk mengetahui peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam membina perilaku keagamaan pada remaja di di desa tempat penulis melakukan penelitian.

⁴⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hlm. 47.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁴⁸ Ahmad Ranguti Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan I (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

D. Sumber Data

Data merujuk pada informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Artinya, tidak semua informasi dapat dianggap sebagai data penelitian, hanya yang terkait dengan fokus penelitianlah yang dimasukkan sebagai data. Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan adalah mengenai peran IRMASIH dalam membina perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Data Primer

Data primer merupakan data dari penelitian yang langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer didapat melalui metode wawancara dan sebuah pengamatan langsung (observasi). Data primer penelitian ini diperoleh dari tokoh masyarakat Adat/Imam, pembina IRMASIH sebanyak 2 orang, anggota aktif IRMASIH berjumlah 4 orang, dan masyarakat sekitar masjid berjumlah 2 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Ketua umum remaja masjid, anggota remaja masjid sebanyak 2 orang, dan masyarakat sebanyak 2 orang, serta dokumen kegiatan Remaja Masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa penerapan teknik yang tepat, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴⁹

Maka dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang harus digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengarahkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif pengamat tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.⁵⁰

Jadi teknik observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti di lapangan, yakni sebagai salah satu sasaran dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah orang-orang yang terlibat sebagai subjek dan objek penelitian seperti masyarakat, remaja masjid, pengurus masjid serta fenomena yang terjadi di lapangan yakni seperti aktivitas kegiatan para remaja masjid dan pelaksanaan

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 196.

⁵⁰ Conny R Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 57.

program-program kegiatan Irmasih dalam membina perilaku keagamaan remaja tersebut di kelurahan hajoran, dan hasil pengamatan tersebut akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dan observasi terbuka.

Observasi partisipatif berarti peneliti terjun langsung ke lokasi kegiatan yang diamati, yaitu tempat dimana subjek penelitian melakukan aktivitas. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh akan lebih mendalam dan akurat, karena peneliti bisa lebih memahami tingkat perilaku yang diamati.⁵¹ Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati jalannya kegiatan tersebut. Sedangkan observasi terbuka berarti peneliti secara terbuka menginformasikan kepada sumber data bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Dengan cara ini subjek penelitian mengetahui tujuan dari pengamatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan dan penggali data melalui sebuah pembicaraan tanya jawab oleh peneliti dengan narasumber, yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak langsung sebagai pewawancara. Peneliti perlu mencapai kesepakatan terlebih dahulu dengan para narasumber mengenai waktu dan tempat wawancara. Langkah ini

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.298

penting untuk memastikan para narasumber merasa nyaman, sehingga data yang dikumpulkan dapat lebih akurat dan terpercaya. Sedangkan yang akan menjadi narasumbernya adalah pembina IRMASIH Bapak Azrun Manik, toko masyarakat Bapak Sholahuddin Lubis, pengurus Irmasih Taufik Hidayat dan Siti Aisyah, dan beberapa anggota aktif IRMASIH Arfiah Rahmadani, dan Muhammad Zulfan Syahputra Serta Masyarakat Bapak Ayyub Efendi, dan ibu Suci Hardianti yang berada di desa kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk menyimpan ataupun memperoleh sumber data yang akan digunakan untuk melengkapi hasil dari penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto yang dapat memberikan informasi lebih jelas untuk proses penelitian).

Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, serta tenaga yang terbatas, dengan demikian metode dokumen ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen baik itu berupa data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan guna menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkam data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif bahwa data

dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun teknik yang akan digunakan dalam memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dimana yang menjadi instrument penelitian kualitatif ini adalah penelitian sendiri. Perpanjangan waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan waktu penelitian juga dapat menguji benar atau tidaknya data yang berasal dari responden atau dari peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam ini penulis dapat melakukan kembali pengamatan dengan meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, meneliti data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedati-detailnya yakni yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai keperluan pengecekan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pamahaman penelitian terhadap data serta fakta yang dimilikinya.

Trianggulasi adalah pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada untuk memperkuat tafsiran dan program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode-metode yang berbeda.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di IRMASIH Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah dengan cara mengorganisasikan dan memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari serta membuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dipahami. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap fokus penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Analisis data ini menggunakan langkah-langkah model Miles and Huberman berikut penjelasannya.⁵²

1. Analisis sebelum dilapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitiannya serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah.
2. Analisis selama dilapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga menganalisis dokumen-dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337

dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.

3. Penyajian Data, adalah proses menyusun informasi secara terstruktur untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan menemukan temuan penelitian. Tujuan penyajian data ini adalah agar peneliti dapat memahami gambaran keseluruhan atau melihat detail tertentu dari penelitian dengan lebih jelas.⁵³ Dalam penelitian ini, data yang telah diorganisir akan disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis yang dituangkan dalam narasi.
4. Keabsahan data, yaitu dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data benar dan telah sesuai dengan penelitian.
5. Penarikan Kesimpulan, merupakan langkah ketiga yang penting dalam kegiatan analisis data ini yakni untuk menarik kesimpulan dan verifikasi dimulai dari kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁵⁴ Jadi penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140.

⁵⁴ Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rajema Rosdikarta, 2006), hlm. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Letak geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada ketinggian 0-1.266 m diatas permukaan laut dan terletak pada 1°11'00"-2°22'00" Lintang Utara (LU) dan 98°07'-98°12' Bujur Timur (BT).⁵⁵ Kelurahan Hajoran terletak di dalam wilayah kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Aek Garut
Sebelah Timur	: Kelurahan Muara Nibung
Sebelah Selatan	: Kelurahan Hajoran Indah
Sebelah Barat	: Samudera Indonesia

Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kelurahan yang berada di sekitaran pesisir pantai dan bukit saling berhadapan satu sama lain, adapun luas wilayah Kelurahan Hajoran adalah kurang lebih 150 Ha. Dengan mayoritas masyarakat beragama Islam Dan rata-rata penduduk memanfaatkan hasil laut sebagai sumber mata pencaharian seperti produksi ikan asin.

⁵⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah Nomor 10 Tahun 2009, *[https://northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/7.%20\(Tapteng\)%20LOMBA%20PROFIL%20EKONOMI_TAPANULI%20TENGAH.pdf](https://northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/7.%20(Tapteng)%20LOMBA%20PROFIL%20EKONOMI_TAPANULI%20TENGAH.pdf)*. Diakses tanggal 16 November 2024, pukul 14.00 WIB.

Iklim pada kelurahan Hajoran tersebut sebagaimana desa-desa lain yang berada di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal terbut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola mata pencaharian masyarakat pada produksi ikan asin dan laut yang ada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.⁵⁶

Penduduk Kelurahan Hajoran memiliki latar belakang yang beragam. Mayoritas penduduknya didominasi oleh masyarakat pesisir dan suku Batak, yang merupakan penduduk asli daerah tersebut. Selain itu, terdapat juga pendatang dari berbagai suku, seperti Jawa, Minangkabau, Nias, Aceh, dan lainnya. Keberagaman ini menjadikan Kelurahan Hajoran seperti miniatur Indonesia, di mana tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong, dan kearifan lokal lainnya telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak desa ini berdiri. Tradisi-tradisi tersebut secara efektif membantu mencegah terjadinya konflik antar kelompok masyarakat.

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Hajoran secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga kategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya pada sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti nelayan, pembuatan ikan asin, berdagang dan

⁵⁶ Kelurahan Hajoran, *Observasi*, (Kelurahan Hajoran, Kabupaten Tapanuli Tengah, 16 November 2024, Pukul 15.00 WIB)

sebagian kecil pada sektor formal seperti PNS, honor dan lain sebagainya.⁵⁷

Adapun jumlah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Hajoran jika kita tinjau dari keseluruhan dari tiap-tiap lingkungan kelurahan seperti Lingkungan I, II, III, dan IV dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan lingkungan

No	Kelurahan Hajoran	Jumlah KK	LK	PR	Jumlah Penduduk
1	Lingkungan I	136	319	313	632
2	Lingkungan II	198	594	496	1090
3	Lingkungan III	127	263	278	541
4	Lingkungan IV	82	190	172	362
Jumlah		540	1366	1259	2625

Sumber data: Arsip jumlah dan data penduduk Kelurahan Hajoran Kab. Tapanuli tengah.

Maka berdasarkan data di atas, dapat diamati dan diketahui bahwa jumlah penduduk yang bermukim di tiap-tiap lingkungan Kelurahan Hajoran mempunyai jumlah penduduk 2.625 jiwa, yang terdiri dari 1.366 laki-laki dan 1.259 perempuan dan memiliki 540 KK yang telah terbagi dalam 4 wilayah.⁵⁸

⁵⁷ Syawaluddin Bugis, Masyarakat Hajoran, *Observasi dan Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 17 November 2024. Pukul 15. 20 WIB)

⁵⁸ Dokumen Arsip Data Penduduk (Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, 19 November 2024. Pukul 16.00 WIB)

2. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran merupakan sebuah organisasi remaja masjid yang telah lama berdiri, hal tersebut berdasarkan keterangan dari Ketua remaja masjid Silaturahmi Hajoran saat ini. Dimulai berdirinya masjid Silaturahmi Hajoran pada tahun 1980. Kemudian pada saat setelah berdirinya Masjid tersebut para pengurus masjid saat itu membentuk suatu organisasi kecil untuk para remaja-remaja yang bertempat tinggal di lingkungan masjid silaturahmi yakni dikenal dengan organisasi REMAS (Remaja Masjid), maka remaja masjid sejak saat itu telah lama berdiri di masjid silaturahmi Hajoran tersebut, akan tetapi dilihat dari perkembangan organisasi remaja masjid pada saat itu tidaklah terlalu aktif dalam perannya, bahkan sempat terjadi kevakuman cukup lama dalam organisasi tersebut, dan kemudian Remaja Masjid silaturahmi Hajoran kembali mulai aktif pertama kali di saat itu pada tahun 2009, yang berada pada naungan pengurus masjid Silaturahmi Hajoran bernama Pak Azman sekaligus selaku penasehat dalam organisasi tersebut yang pada saat itu organisasi tersebut diberi nama Remaja Masjid Silaturahmi yang di pimpin oleh bapak Syawaluddin Bugis sebagai ketua umum, sekretaris Dasril Silitonga dan Bendahara Multi Handayani Panggabean pada saat itu di tahun 2009 sampai 2011, kemudian organisasi tersebut telah berkelanjutan dari masa ke masa sampai pada saat sekarang ini remaja masjid diberi nama IRMASIH (Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi

Hajoran) dan dipimpin oleh Taufik Hidayat sebagai ketua umum Irmasih di tahun 2024-2025.⁵⁹

Sebelum berdirinya IRMASIH, terlihat pada desa tersebut keredupan karena kurangnya antusiasme masyarakat dan para anak muda serta terutama remaja dalam memakmurkan masjid, dan kurangnya pemahaman agama sehingga dapat mempengaruhi dalam penerapan nilai-nilai ke Islaman pada kehidupan mereka sehari-hari, yang bahkan mereka hampir tidak terlihat ketika memasuki hari-hari tertentu seperti pada bulan ramadhan, tadarusan, serta kurangnya antusias sosial kepada mereka terhadap masyarakat yang berada di desa tersebut.

Inilah alasan utama para tetua agama, termasuk Bapak Azman dan Bapak Syawaluddin Bugis, mendirikan organisasi ini. Mereka berharap kehadiran IRMASIH dapat menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan aktivitas dan bakat mereka ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Dengan begitu, diharapkan tidak ada lagi perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

IRMASIH pernah mengalami masa-masa pasang surut, termasuk beberapa kali vakum, yang sebenarnya wajar terjadi, mengingat dinamika perkembangan kepribadian remaja. Hal ini juga memunculkan fluktuasi dalam keanggotaan. Namun, seiring berjalannya waktu, IRMASIH terus berkembang pesat, baik dari segi jumlah anggota maupun kegiatan yang dilaksanakan. Kemajuan ini tidak lepas dari peran para pembina yang

⁵⁹ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 17 November 2024)

secara konsisten melakukan proses kaderisasi, sehingga setiap tahunnya mampu menghasilkan kepengurusan baru yang solid. Hingga tahun 2024, IRMASIH tetap aktif dan terus menunjukkan perkembangan positif.⁶⁰

3. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran⁶¹

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Sholahuddin Lubis, S.Ag	Tokoh Adat/Imam	L
2	Azrun Manik	Pembina	L
3	Taufik Hidayat	Ketua Umum	L
4	Fikri Rosyadi Lubis	Wakil Ketua I	L
5	Mhd. Zulfan Syahputra Hrp	Wakil Ketua II	L
6	Siti Aisyah	Sekretaris Umum	P
7	Nazwa Arianti Hutabarat	Wakil Sekretaris	P
8	Nahdia Adriana Batubara	Bendahara Umum	P
9	Ardiah Rahmadani Waruwu	Wakil Bendahara	P
10	Nilam	Korbid. Pendidikan	P
11	Sari	Pendidikan	P
12	Fitri	Pendidikan	L
13	Elpi	Pendidikan	L
14	Arif	Pendidikan	L
15	Alhikmadin	Korbid. Keagamaan	L

⁶⁰ Syawaluddin Bugis, Masyarakat Hajoran, *Wawancara dan Observasi*, (Kelurahan Hajoran, 17 November 2024. Pukul 15. 20 WIB)

⁶¹ Dokumen SK IRMASIH, (Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, November 2024)

16	Madan	Keagamaan	L
17	Okta	Keagamaan	P
18	Devi	Keagamaan	P
19	Nazwa Siti Zahira Asyura	Korbid. Keahkwatan	P
20	Zahra	Keahkwatan	P
21	Nida	Keahkwatan	P
22	Raja Ipansyah	Korbid. Kaderisasi	L
23	Dikta	Kaderisasi	P
24	Ryan	Kaderisasi	L
25	Sri Mulyani	Kaderisasi	P
26	Sanusi	Korbid. Sosial	L
27	Memet	Sosial	L
28	Very	Sosial	L
29	Indah	Sosial	L
30	Aulia	Korbid. Humas	L
31	Nawan	Humas	L
32	Ikham	Humas	L
33	Wulan	Humas	P
34	Putra Hariyanto Aritonang	Kor. Ekstrakurikuler	L
35	Dika	Ekstrakurikuler	L
36	Tegar	Ekstrakurikuler	L
37	Rahma	Ekstrakurikuler	P

38	Habbatillah	Ekstrakurikuler	L
----	-------------	-----------------	---

Sumber data : Dokumen IRMASIH tahun 2024

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Membentuk Generasi Muda dengan pribadi yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT, Serta kreatif, Intelektual, Bersolidaritas Tinggi, dan menjunjung Tinggi Akhlak Mulia”.

b. Misi

- 1) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan remaja muslim dan memiliki nilai positif terutama pada lingkungan masyarakat.
- 2) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus, BKM, dan masyarakat sekitar.
- 3) Kaderisasi terencana guna melanjutkan organisasi.
- 4) Mempererat tali persaudaraan dan kesatuan sesama remaja.
- 5) Menambahkan wawasan tentang Islam dan dunia serta menjadikan pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Gambar 4.1 Visi Misi IRMASIH



B. Temuan Khusus

1. Peran IRMASIH dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran

Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dikenal aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Hal ini tak lepas dari peran penting Bapak Azrun Manik, yang bertindak sebagai pembina remaja masjid sekaligus Ketua Pengurus BKM Masjid. Bapak Azrun Manik kerap memberikan arahan, masukan, dan bimbingan untuk mendukung aktivitas remaja yang berhubungan dengan masjid, seperti pengajian dan peringatan Hari-Hari Besar Islam yang rutin diadakan setiap tahun. Berkat adanya kegiatan-kegiatan ini, aktivitas remaja di Kelurahan Hajoran menjadi lebih terarah dan bermanfaat, khususnya dalam memperkuat aspek keagamaan di masyarakat.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Azrun Manik yang berperan sebagai pembina Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, ia mengatakan bahwa :

“Irmasih ini sudah merupakan bagian dari struktur kepengurusan BKM masjid silaturahmi, maka peranan irmasih ini sudah sangat tinggi sekali, dikarenakan banyaknya bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh irmasih, sebagai contoh seperti yasinan tiap malam jumat kemasing masing rumah anggota, dalam rangka upaya peningkatan perilaku keagamaan, dan remaja masjid juga sering melaksanakan pertemuan-pertemuan yang bersifat membangun dan berencana. bagaimana tetap untuk memajukan masjid dan memakmurkan masjid”.⁶²

⁶² Azrun Manik, Pembina IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

Hal tersebut juga searah dengan apa yang disampaikan oleh bapak Solahuddin Lubis, selaku tokoh Agama dan Adat/imam di kelurahan hajoran kabupaten tapanuli tengah, beliau menyampaikan bahwa :

“Secara fakta kita lihat mereka sangat membantu kita baik itu dalam segi kegiatan, termasuk hari-hari besar Islam mereka sangat berperan aktif dalam kebersamaan dan dalam membangun suatu kemashlahatan umat.⁶³

Sebagai generasi muda Islam yang sadar akan tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa, dan agama, remaja masjid IRMASIH bertekad untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan niat yang tulus, mereka membangun sebuah organisasi yang terstruktur, menjunjung tinggi semangat kekeluargaan, dan fokus pada pembentukan pribadi yang tangguh, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi pedoman utama dalam setiap langkah menuju kebenaran. Jika dilihat dari sejarahnya, IRMASIH telah berdiri cukup lama. Namun, dengan berbagai potensi yang ada, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran berhasil membuktikan diri sebagai wadah atau lembaga kemasjidan yang mandiri, baik dalam pola pikir maupun dalam aksi nyata di lapangan. Meskipun usia organisasi ini tergolong cukup matang, semangat mereka untuk terus menyebarkan dakwah Islamiyah tidak pernah surut seperti pelaksanaan kegiatan dakwah yang menghidupkan kembali kegiatan Islami yang mengajak para remaja dan masyarakat dalam

⁶³ Sholahuddin Lubis, Toko Agama dan Adat/Imam Masjid Silaturahmi, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 22 November 2024, Pukul 18.40 WIB)

menghidupkan syiar-syiar agama. Dan melihat keberagaman anggota remaja yang membawa dinamika tinggi justru memperkuat eksistensi dan determinasi IRMASIH dari waktu ke waktu, sebagaimana tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan.⁶⁴

Selain itu, dukungan dan antusiasme masyarakat terhadap program-program yang diadakan IRMASIH sangat tinggi, menunjukkan apresiasi yang luar biasa terhadap kontribusi mereka. Banyak hal telah dilakukan IRMASIH sebagai organisasi kemasjidan di Kelurahan Hajoran, dan kiprahnya terus menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan organisasi IRMASIH memiliki peran dan posisi yang cukup signifikan di tengah masyarakat, khususnya di Kelurahan Hajoran. Dalam menjalankan tugasnya, IRMASIH tidak hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan remaja, tetapi juga mencakup bidang kajian Islam, dakwah, serta kegiatan sosial lainnya. Semua program tersebut dirancang untuk memperluas cakupan aktivitas dan layanan, dengan tujuan utama mendukung terwujudnya kemakmuran masjid yang menjadi tujuan bersama.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu warga Kelurahan Hajoran, Suci Hardianti Pasaribu, SE, yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya peranan Irmasih itu sudah sangat baik, terutama mengadakan banyak acara-acara di masjid dan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid, dan dari situ orang itu

⁶⁴ Observasi, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 23 November 2024)

dapat meningkatkan perilaku remaja itu sendiri dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada”.⁶⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara bersama salah seorang masyarakat yang berada dekat dari masjid Silaturahmi Hajoran, yaitu Ayyub Efendi, bahwasanya beliau menyampaikan:

“Menurut saya peranan-peranan IRMASIH dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja, yaitu contohnya setiap malam jumat mereka sangat antusias mengadakan pengajian rutin, dan misalnya jika terjadi kemalangan di masyarakat maka mereka cepat siap dan sigap dalam menanggapi hal tersebut”.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang secara langsung melihat dan mengikuti peran aktif remaja masjid sangat antusias dalam setiap melaksanakan kegiatan seperti contohnya yasinan malam jum'at dan melakukan kegiatan rapat pertemuan-pertemuan guna kembali memberikan masukan dan motivasi yang membangun. Dari pernyataan dari narasumber di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran sangat berperan penting dalam meningkatkan dan membina perilaku keagamaan remaja di kelurahan hajoran tersebut.⁶⁷

Pembinaan terhadap remaja sangatlah penting dalam hal untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT salah satu generasi muslim muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Agar tujuan tercapainya generasi tersebut maka pembinaan remaja yang dilakukan IRMASIH ini

⁶⁵ Suci Hardianti Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 16.20 WIB)

⁶⁶ Ayyub Efendi, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 17.30 WIB)

⁶⁷ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 21 November 2024).

dengan menyusun beragam program-program kegiatan, kemudian di tindak lanjuti dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, kemasjidan, keremajaan, serta keterampilan dan keilmuan. Arah dari setiap kegiatan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam hal melakukan pembinaan terhadap generasi muda Islam itu, secara umum di orientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan serta peningkatan sosial budaya kemasyarakatan, dan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan dalam berorganisasi serta kepemimpinan.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan yang juga disampaikan oleh Pembina IRMASIH bapak Azrun Manik, selaku pembina Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran yakni:

“Selanjutnya berdasarkan yang kami lihat bersama pengurus BKM bahwa anak-anak Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi ini selalu saling berkontribusi diantara mereka terutama didalam hal kegiatan kegiatan sosial, keagamaan, maupun kegiatan antar anggota, jadi melalui yang tiga bentuk kegiatan yang kami lihat ini sangat berpengaruh sekali terutama untuk perilaku keagamaan remaja di kelurahan hajoran ini”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, bahwa peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya yang berada di lingkungan Masjid Silaturahmi Hajoran antara lain sebagai berikut:

⁶⁸ Azrun Manik, Pembina IRMASIH dan Ketua BKM Masjid, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

a. Memakmurkan Masjid

Kegiatan Memakmurkan masjid sudah menjadi sebuah tugas IRMASIH karena merupakan suatu organisasi yang berkaitan erat dengan kelembagaan masjid. Dalam hal ini para remaja dan pengurus beserta anggota yang terlibat aktif di dalamnya datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena pada dasarnya sholat berjamaah merupakan hal utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan lebih memudahkan pengurus dalam memberikan informasi langsung, dan memberikan koordinasi langsung serta mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak remaja lainnya. Sudah tentu dalam mengajak anggota-anggota untuk beramai-ramai memakmurkan masjid sangat dibutuhkan suatu kesabaran yang kuat. Sebagaimana para pengurus juga harus memberikan contoh dengan sering berhadir di masjid dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik itu pertemuan berupa pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan setiap malam jumat dan berbagai macam kegiatan-kegiatan lainnya.

Berikut ini penyampaian dari Pembina Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran bapak Azrun Manik sekaligus BKM Masjid Silaturahmi:

“Pertama yang kami perhatikan upaya yang dilakukan Irmasih dalam memakmurkan masjid adalah terutama kepada seluruh pengurus pengurus Irmasih selalu mengajak dan menghimbau kawan-kawannya untuk selalu dan tetap datang

ke masjid dalam rangka sholat lima waktu, terutama lagi pada waktu sholat jumat berjamaah. Dan juga kami melihat bahwa anak-anak Irmasih juga ikut dalam hal membersihkan masjid, menggulung sajadah, kemudian ikut hal dalam pemberian makanan gratis kepada jamaah masjid. Dan selanjutnya kami melihat bahwa anak-anak irmasih ini juga sama-sama bertukar pikiran dengan BKM kalau ada hal-hal kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid”.⁶⁹

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara bersama Ardiah

Rahmadani, selaku anggota dari IRMASIH, menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Irmasih itu adalah seperti gotong royong dan acara keagamaan lainnya seperti peringatan Hari Besar Islam, Isra’ mi’raj, maulid, dan lomba anak sholeh. Dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Dan mengikuti kajian kajian subuh di masjid”.⁷⁰

Ini juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama bapak

Ayyub Efendi beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sekali upaya yang mereka lakukan untuk memakmurkan masjid dan mereka juga sudah aktif seperti contohnya yaitu seperti sholat berjamaah, dan sekali seminggu diadakan kegiatan subuh berjamaah dan itu termasuk merupakan ide-ide cemerlang dari IRMASIH kepada BKM masjid, dan melakukan kegiatan bersih-bersih masjid yang diadakan beberapa bulan sekali”.⁷¹

Berdasarkan dari beberapa pernyataan-pernyataan oleh para narasumber yang telah dilakukan wawancara oleh peneliti maka untuk mengetahui hasil dari wawancara tersebut peneliti melakukan pengamatan observasi bahwa Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran memiliki banyak usaha dalam memakmurkan masjid salah

⁶⁹ Azrun Manik, Pembina IRMASIH dan Ketua BKM Masjid Silaturahmi, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

⁷⁰ Ardiah Rahmadani, Anggota IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 23 November 2024, Pukul 17.06 WIB)

⁷¹ Ayyub Efendi, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, pukul 17.30 WIB)

satu contohnya adalah keaktifan para remaja dalam melaksanakan sholat jum'at berjamaah di masjid, melakukan gotong royong dalam membersihkan masjid serta mengikuti setiap program BKM masjid yang dilaksanakan berupa kajian subuh yang dilaksanakan setiap minggunya.⁷²

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa memakmurkan masjid sudah merupakan salah satu termasuk tujuan daripada dibentuknya Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, guna untuk kembali menghidupkan nilai-nilai keislaman di sekitar lingkungan masjid itu sendiri. Karena dengan makmurnya masjid sangat bermanfaat bagi perkembangan dakwah dan menjauhkan bala pada suatu daerah tersebut, sehingga menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan yang membangun erat tali persaudaraan antara sesama masyarakat dan para remaja yang berada di kelurahan hajoran tersebut.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan dilakukan dalam mengajak anak-anak remaja merupakan salah satu tujuan membina masyarakat dan membina anak-anak remaja lainnya dalam ikut bergabung menghidupkan kebalikan syiar-syiar keislaman di kelurahan tersebut, pengkaderan remaja masjid dapat dilakukan dengan cara secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan dengan melalui pendidikan dan berbagai pelatihan yang terstruktur, sedangkan pengkaderan tidak

⁷² Observasi, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 23 November 2024).

langsung dilakukan melalui kepengurusan, dan kepanitiaan dari organisasi itu sendiri. Sebagai salah satu wadah generasi muda Islam, remaja masjid harus berusaha mengkader para anggota-anggotanya dengan memberikan pembekalan kepada mereka berbagai kemampuan yang memadai, baik itu berupa leadership, keterampilan, intelektual, dan pemahaman, sehingga manfaat dari suatu organisasi itu bisa di ambil *feed back* nya sebagai bekal yang diperoleh oleh para remaja masjid menjadi remaja yang siap pakai, profesional, beriman, dan bermotivasi tinggi nantinya di lingkungan masyarakat. Berikut ini ungkapan dari pembina IRMASIH Azrun Manik, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengkaderan terhadap pengurus dan anggota Irmasih ini kami perhatikan selama ini selalu ada pengkaderan contohnya seperti adanya pergantian anggota dan kepengurusan dan pergantian periodisasi selalu diadakan pengkaderan. Dan kami perhatikan anak Irmasih juga sering mengajak anak-anak remaja yang baru beranjak remaja untuk ikut dalam hal kegiatan kegiatan Irmasih terutama dalam hal seperti kegiatan keagamaan, isra miraj, dan buan suci ramadhan maka anak Irmasih inilah yang berperan atau yang tinggi peran aktifnya dalam hal tadarus dan lain sebagainya ketika ramadhan nanti”.⁷³

Hal yang berkaitan juga seperti yang disampaikan oleh Taufik Hidayat selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, ia mengatakan:

“Ya kalau untuk pengkaderan pengurus itu sendiri aktif dilakukan dua tahun sekali sesuai dengan SK yang berlaku, dan untuk pengaderan anggota yang biasanya dengan

⁷³ Azrun Manik, Pembina IRMASIH, Wawancara, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

mengadakan kegiatan- kegiatan untuk mengajak irmasih membina para remaja dalam hal keagamaan”.⁷⁴

Kemudian hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang anggota Remaja masjid Silaturahmi Hajoran bernama Muhammad Zulfan Syahputra, ia mengatakan:

“Jika untuk perekrutan anggota kami melakukan secara langsung mencari dan mengajak para remaja untuk bergabung dalam Irmasih ini di setiap kegiatan dan langsung berkontribusi dalam kegiatan remaja masjid ini, tapi jika untuk pemilihan dan lain-lainnya kami mengadakan pengkaderan 2 tahun sekali secara resmi”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan didukung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pengkaderan dan perekrutan dilakukan oleh Irmasih itu sendiri sebagaimana dari pernyataan langsung oleh ketua umum remaja masjid silaturahmi hajoran, serta bersama dengan pernyataan para anggota lainnya. Disamping itu tujuan dilakukannya pengkaderan sudah mesti untuk tetap terus menghidupkan keberadaan remaja masjid tersebut agar tetap aktif dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan di masjid dan lingkungan masyarakat.⁷⁶

c. Pembinaan Remaja Muslim

Pembinaan remaja dilaksanakan di sekitaran lingkungan masjid silaturahmi hajoran, karena dengan melihat sumber daya yang

⁷⁴ Taufik Hidayat, Ketua Umum IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 16.00 WIB)

⁷⁵ Muhammad Zulfan Syahputra, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024, Pukul 17.00 WIB)

⁷⁶ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024)

ada bahwa lingkungan masjid cukup memadai dalam pembuatan setiap kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama. Maka dari itu para remaja harus dibina secara bertahap, dan berkesinambungan, agar mereka mampu menghidupkan nilai-nilai keimanan, berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Selain itu remaja juga dapat diberikan pendidikan berupa pengajian remaja, monitoring, pemberian arahan dan masukan, ceramah umum, malam bina iman dan taqwa, serta bimbingan dalam belajar membaca Al-qur'an dan lain sebagainya. Berikut ini penyampaian dari pembina IRMASIH Azrun Manik, beliau mengatakan:

“Untuk hal pembinaan ini kami selalu saling berkordinasi dengan pengurus IRMASIH untuk hal-hal membina para anggota remaja masjid dengan tujuan agar para remaja tidak lagi ikut bernarkoba, melakukan perbuatan asusila, ataupun melanggar kegiatan- kegiatan sosial lainnya. Jadi kami dari pengurus setiap ada mungkin sedikit masalah di kelurahan ini maka selalu cepat menghubungi pihak Irmasih serta pengurusnya, seperti contohnya terdapat masalah pencurian, masalah sosial di masyarakat maka kami selaku pembina dan Irmasih saling menyelesaikan dan berkordinasi dalam hal tersebut”.⁷⁷

Hal yang berkaitan juga disampaikan oleh Ardiah Rahmadani sebagai anggota Remaja Masjid Silaturahmi, ia mengatakan bahwa:

“Pembina melaksanakan pengajian di rumah nya dan sekaligus memberikan banyak masukan dan arahan, bimbingan kepada anggota irmasih. dan support dalam setiap acara kegiatan”.⁷⁸

⁷⁷ Azrun Manik, Pembina IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

⁷⁸ Ardiah Rahmadani, Anggota IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 23 November 2024, Pukul 17.06 WIB)

Ini juga disampaikan hal yang sama dari masyarakat hajoran dengan melalui wawancara, yaitu Suci Hardianti, mengatakan bahwa:

“Jika memberi arahan sering dilakukan oleh pembina seperti contohnya setiap ada kegiatan pasti ada dilakukan rapat evaluasi bersama pembina, pemberian arahan dan masukan, serta dikumpulkan semua para pengurus, baik itu bkm, anggota dan lain lain. Itu akan dilakukan bimbingan oleh pembina itu sendiri”.⁷⁹

Untuk memperkuat hasil daripada wawancara yang telah dilakukan maka peneliti melakukan pengamatan observasi pada organisasi remaja masjid silaturahmi hajoran yakni, peneliti melihat bahwasanya terdapat pembinaan remaja masjid oleh pembina IRMASIH itu sendiri, yaitu dengan cara memberikan banyak masukan dan arahan yang bersifat positif kepada anak-anak remaja tersebut termasuk didalamnya melakukan evaluasi lanjutan untuk pelaksanaan kedepan terkait setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Irmasih. kemudian terkait koordinasi terus menerus telah dilakukan oleh para pengurus Irmasih dengan BKM masjid dan pembina Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran.

Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwasahnya pelaksanaan pembinaan remaja muslim yakni adalah remaja masjid sangat berguna untuk dapat selalu mengrahkan dan melakukan kontrol kepada anak-anak remaja, sebab anak remaja merupakan masa dimana mereka masih sangat liar dan lebih mengarah

⁷⁹ Suci Hardianti, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran 19 November 2024, Pukul 16.20 WIB)

kepada mengikuti egonya sendiri dan senantiasa masih mudah terpengaruh dari berbagai faktor lingkungan disekitarnya.⁸⁰

d. Pendukung Kegiatan BKM Masjid

Sebagai bagian dari organisasi yang berada di bawah naungan kepengurusan BKM Masjid Silaturahmi, remaja masjid memiliki peran penting dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh induk organisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan tertentu, seperti salat Jumat, kegiatan selama bulan Ramadhan, perayaan Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan lainnya, remaja masjid turut berkontribusi secara aktif. Selain itu, keterlibatan mereka dalam mendukung setiap kegiatan tersebut menjadi bagian dari aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini penyampaian dari bapak Sholahuddin Lubis, selaku Toko Agama dan adat atau Imam, beliau mengatakan bahwa:

“Kontribusi mereka sangat positif, mereka selalu mau bekerja sama dengan kita, seperti misalnya ada keperluan hal-hal yang kita butuhkan mereka remaja masjid selalu siap, misalnya dalam kegiatan membersihkan masjid, dan hal-hal lain sebagainya. Kemudian mereka sangat dibutuhkan ketika masuk bulan ramadhan untuk menjaga anak-anak yang bertadarus, kemudian mereka sangat berkontribusi dalam pengumpulan zakat fitrah bersama kami, dan melakukan penjagaan terhadap anak-anak dan remaja lain yang ramai melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid”.⁸¹

⁸⁰ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024)

⁸¹ Sholahuddin Lubis, Toko Agama dan Adat/Imam Masjid Silaturahmi Hajoran, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 22 November 2024, Pukul 18.30 WIB)

Dan hal tersebut terdapat pernyataan yang sama disampaikan oleh salah satu masyarakat sekitar masjid yaitu Ayyub Efendi mengatakan:

“Sangat bagus kontribusi mereka anak-anak remaja itu, contohnya jikalau kurangnya pendanaan maka anak remaja masjid membantu menjalankan proposal dana dalam membantu kegiatan BKM kepada para pengusaha-pengusaha, toke, dan masyarakat yang memiliki kedudukan tertinggi di daerah tersebut, sehingga acara dapat semakin sukses dalam pelaksanaannya”.⁸²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti melakukan penguatan hasil wawancara tersebut sekaligus melakukan observasi terhadap organisasi remaja masjid itu dengan melihat dan menanyakan kembali secara langsung kepada salah satu anggota remaja masjid terkait kontribusi organisasi remaja masjid sebagai pendukung Badan Kemakmuran Masjid Silaturahmi Hajoran adalah para remaja selalu ikut serta dan siap sebagai salah satu unsur pendukung di setiap kegiatan BKM masjid silaturahmi Hajoran, salah satunya adalah dengan mengikuti segala aktivitas yang dilaksanakan dari BKM masjid, baik itu berupa kegiatan kebersihan masjid, pengumpulan zakat, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana hasil dari wawancara peneliti bersama salah satu anggota IRMASIH yaitu Siti Aisyah ia mengatakan bahwa:

“Jadi baru baru ini BKM kami selaku pembina mengadakan kebersihan masjid, jadi yang melaksanakan itu bukan hanya anak remaja masjid saja melainkan kami

⁸² Ayyub Efendi, Masyarakat, Wawancara, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 17.30 WIB)

mengajak kolaborasi dengan muda-mudi daerah tersebut. Jadi kami sebagai Irmasih membagi orang-orang dan membagi waktu beberapa bulan sekali dalam membersihkan masjid. Jadi setiap peraturan dan kegiatan dari BKM maka kami akan tetap selalu laksanakan”.⁸³

Maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti mengambil sebuah pemahaman bahwa Ikatan Remaja Masjid sangatlah merupakan suatu unsur terpenting dalam struktur kemasjidan, karena melihat pentingnya generasi muda pada saat sekarang ini sangat berpengaruh dalam perkembangan dakwah dan generasi remaja muslim kedepannya, yang mana sangat jarang ditemukan remaja-remaja yang senantiasa mengabdikan dirinya ke masjid guna untuk membangun jiwa beragama dan sosial pada diri remaja itu sendiri dan juga masyarakat. Oleh karena itu melihat pentingnya suatu lembaga kecil berupa remaja masjid sangat berguna dalam hal membantu program kerja kegiatan kemasjidan menjadi lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.⁸⁴

e. Dakwah dan Sosial

Dakwah Islam yang dijalankan oleh remaja masjid merupakan bentuk partisipasi aktif dalam menyebarkan ajaran Islam secara luas, dengan tetap menyesuaikan situasi dan kondisi di sekitarnya. Berbagai kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan baik oleh para pengurus maupun anggota remaja masjid. Meskipun kegiatan ini diprakarsai

⁸³ Siti Aisyah, Sekretaris remaja masjid, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 15.31 WIB)

⁸⁴ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024)

oleh kalangan remaja, pelaksanaannya tidak terbatas pada aktivitas yang berkaitan dengan remaja saja, tetapi juga mencakup kegiatan yang menyentuh masyarakat secara luas. Contohnya seperti bakti sosial, menjaga kebersihan lingkungan, membantu warga yang sedang mengadakan hajatan atau kenduri, turut serta dalam momen kedukaan, dan kegiatan lainnya. Semua aktivitas ini merupakan wujud dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid, yang juga bisa berkolaborasi dengan BKM masjid untuk merealisasikan program-program kemasyarakatan tersebut.

Berikut ini adanya penyampaian dari pembina remaja masjid silaturahmi Hajoran yaitu bapak Azrun Manik, beliau menyampaikan:

“IRMASIH Terutama di masjid silaturahmi hajoran ini sangat tinggi dan berkontribusi, kenapa demikian karena setiap dakwah dan kegiatan sosial, Irmasih atau remaja masjid di kelurahan hajoran ini selalu terlibat aktif, contohnya seperti dalam hal kemalangan, pesta atau syukuran, di situ irmasih selalu terlibat, akan tetapi disamping itu beberapa diantara anak-anak ini ada yang tidak ikut dikarenakan memang masih dalam usia pelajar, jadi mereka hanya terbatas didalam hal ketika sudah pulang sekolah”.

Hal searah dengan hasil wawancara penulis bersama Suci Hardianti, salah seorang masyarakat di kelurahan hajoran, ia mengatakan:

“Kegiatan IRMASIH dalam sosial itu seperti kalau ada kemalangan maka Irmasih ikut membantu ahli bait mulai dari mendirikan tenda, memberikan informasi, sampai kepada menggali kubur dan menyolatkan, dan itu remaja masjid wajib ikut aktif berkontribusi didalamnya, termasuk pada saat acara-

acara pesta atau kenduri acara lainlah Irmasih ikut selalu dalam kegiatan tersebut”.⁸⁵

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh Taufik Hidayat selaku ketua umum Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, ia menyampaikan:

“Tentu saja irmasih juga aktif dalam membantu acara di masyarakat seperti pesta, syukuran, kemalangan, dan lain lain sehingga irmasih menunjukkan antusias kepada masyarakat dalam hal sosial dan agama”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwasanya Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran selain dari kegiatan keagamaan, mereka juga sangat aktif dalam hal sosial bermasyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan berupa antusias mereka dalam membantu masyarakat yang kemalangan, dan ikut serta dalam setiap acara-acara yang ada dalam masyarakat di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran adalah bagian dari lembaga dakwah masjid yang menjalankan berbagai programnya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kalangan remaja saja,

⁸⁵ Suci Hardianti Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 16.20 WIB)

⁸⁶ Taufik Hidayat, Ketua Umum IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 16.00 WIB)

tetapi juga diharapkan dapat menjangkau dan menarik minat masyarakat secara lebih luas, terutama dalam hal kegiatan keagamaan. Untuk mewujudkan semua itu tentunya kegiatan yang akan diselenggarakan harus dengan terencana dan terorganisir maupun tertata dengan baik. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan pelaksanaan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam usaha membina perilaku keagamaan remaja di kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.⁸⁷

a. Program Pengajian Mingguan

Pengajian rutinitas mingguan merupakan salah satu kegiatan internal IRMASIH yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari jum'at malam sabtu, pukul 20.00 WIB, setelah ba'da Isya. Pelaksanakan pengajian rutin ini diadakan di setiap rumah-rumah anak remaja masjid yang telah disepakati secara bersama, dan tidak lepas juga pelaksanaan pengajian tersebut kadang dilaksanakan di masjid. Berikut ini penuturan dari Ketua umum IRMASIH yaitu Taufik Hidayat, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi kami biasanya melaksanakan pengajian seminggu sekali, jadi disitu pembina memberikan arahan dan nasehat agama kepada kami. Serta membantu mengajar remaja yang lain untuk ikut serta dalam kegiatan agama yang dilaksanakan”.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dengan hasil observasi yang dilakukan penulis dari jadwal dan kegiatan yang dilampirkan dalam program kegiatan remaja masjid itu sendiri maka dapat kita pahami

⁸⁷ *Observasi*, Masjid Silaturahmi Hajoran,, (Kelurahan Hajoran, 16 November 2024, Pukul 15.00 WIB)

⁸⁸ Taufik Hidayat, Ketua Umum IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 16.00 WIB)

bahwa kegiatan IRMASIH tidak terlepas dari kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan baik, serta memberikan banyak nilai-nilai pemahaman keislaman dan akhlak sehingga memberikan nilai plus terhadap para remaja yang ikut serta melaksanakan berbagai kegiatan di IRMASIH.⁸⁹

b. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan hari-hari besar Islam menjadi salah satu upaya IRMASIH untuk mempererat tali silaturahmi antara warga masyarakat dan para remaja. Kegiatan ini meliputi perayaan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, penyambutan Tahun Baru Islam, serta kegiatan di bulan Ramadhan. Biasanya, remaja masjid menyelenggarakan berbagai perlombaan keagamaan untuk anak-anak di sekitar lingkungan Masjid Silaturahmi Kelurahan Hajoran, yang dikenal sebagai Festival Lomba Anak Sholeh, selain itu pada malam harinya diadakan tausiyah agama dengan mendatangkan ustadz atau pemateri yang menyampaikan dakwah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama, keimanan, dan ketakwaan masyarakat serta remaja kepada Allah SWT. Dengan demikian, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas spiritual umat Islam sekaligus memakmurkan Masjid Silaturahmi Hajoran melalui pengajian dan acara keislaman lainnya.. adapun berikut ini pernyataan dari pembina IRMASIH yaitu bapak Azrun Manik, beliau menyatakan bahwa:

⁸⁹ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran 18 November 2024).

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti Isra mi’raj kemaren yang baru diadakan kami mengadakan beberapa lomba untuk anak-anak di kelurahan ini, maka Remaja masjid memang sangat mendukung sekali dan ikut berperan aktif ful dalam hal kegiatan keagamaan”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasahnya kegiatan peringatan hari besar Islam sangat rutin dilaksanakan oleh remaja masjid silaturahmi hajoran dan bekerjasama dengan pihak pengurus masjid, dalam hal ini dilihat dari program-program BKM masjid yang tetap antusias menghadirkan dan mengikut sertakan para anggota IRMASIH dalam setiap program yang dilaksanakan di lingkungan masjid dan masyarakat kelurahan hajoran.⁹¹

c. Semarak Ramadhan

1. Kepanitiaan Zakat Fitrah

Dalam kegiatan pengumpulan zakat fitrah dan zakat mal dilaksanakan pada bulan ramadhan, kemudian para anggota IRMASIH diberi jadwal dan tugas dalam penerimaan zakat. Sebagaimana penyampaian dari bapak Sholahuddin Lubis selaku tokoh Agama dan adat sekaligus Imam masjid Silaturahmi Hajoran, beliau mengatakan:

“Pada saat bulan ramadhanpun Kemudian mereka sangat berkontribusi dalam pengumpulan zakat fitrah bersama kami, dan melakukan penjagaan terhadap anak-anak dan

⁹⁰ Azrun Manik, Pembina IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

⁹¹ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran 20 November 2024).

remaja lain yang ramai melaksanakan sholat tarawih berjamaah di masjid”.⁹²

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama Taufik Hidayat selaku ketua IRMASIH mengatakan bahwa:

“Tentu saja ada Remaja Masjid Silaturahmi selalu berusaha untuk membantu kegiatan di masjid, seperti kegiatan yang diakan pada saat bulan suci ramadhan, seperti yang diagendakan kami remaja masjid secara bergantian dalam pengumpulan zakat fitrah”.⁹³

Dalam pengelolaan zakat fitrah, mulai dari penerimaan, penimbangan, hingga pembagian, seluruh proses dilakukan oleh remaja masjid. Sementara itu, para pengurus masjid turut berperan sebagai penasehat, pendamping, dan pemberi arahan. Pengurus masjid memberikan kepercayaan penuh kepada IRMASIH untuk menjalankan kegiatan ini dengan tujuan memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung kepada para remaja.⁹⁴

2. Pembagian Takjil Buka Puasa

Dalam kegiatan buka bersama pada saat bulan suci ramadhan anggota IRMASIH mengadakan pembagian takjil yang didapatkan dari masyarakat untuk musafir dan para jama'ah sholat magrib di masjid Silaturahmi Hajoran, serta pembagian takjil kepada orang-orang yang lewat dari jalan raya sekitaran lokasi

⁹² Sholahuddin Lubis, Tokoh Agama dan Adat/Imam Masjid Silaturahmi Hajoran, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 22 November 2024, Pukul 18.30 WIB)

⁹³ Taufik Hidayat, Ketua Umum IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 16.00 WIB)

⁹⁴ *Studi Dokumen*, Program Kegiatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, 22 November 2024)

masjid silaturahmi. Hal itu disampaikan oleh anggota IRMASIH

Ardiah Rahmadani mengatakan bahwa:

“Tentunya ada seperti pada saat bulan suci ramadhan membantu Bkm dalam pengutipan zakat fitrah, bagi bagi takji, dan takbiran, serta pawai obor yang mana IRMASIH ikut dalam menyemarakkan dan membantu kegiatan di masjid silaturahmi”.⁹⁵

3. Sosial Kemasyarakatan

Salah satu program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran adalah tetap antusias dalam membantu masyarakat di kelurahan hajoran seperti dalam suatu acara-acara pernikahan, ataupun hajatan, yang ada di lingkungan kelurahan tersebut. Dalam pelaksanaannya acara tersebut anggota IRMASIH ikut serta turun kelapangan membantu beramai-ramai dengan masyarakat lainnya, baik mulai dari persiapan seperti mendirikan taratak, mengangkat kursi, meja, bongkar pasang, sampai dengan selesainya acara tersebut.

Berikut ini penyampaian kembali dari Pembina IRMASIH yaitu bapak Azrun Manik, ia mengatakan bahwa:

“Terutama di masjid silaturahmi hajoran ini IRMASIH sangat tinggi dan berkontribusi, kenapa demikian karena setiap dakwah dan kegiatan-kegiatan sosial, IRMASIH atau remaja masjid di kelurahan hajoran ini selalu terlibat aktif, contohnya seperti dalam hal kemalangan, pesta atau syukuran, di situ para remaja selalu terlibat, akan tetapi disamping itu beberapa diantara anak-anak ini ada yang tidak ikut dikarenakan memang masih dalam usia pelajar,

⁹⁵ Ardiah Rahmadani, Anggota IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 23 November 2024, Pukul 17.06 WIB)

jadi mereka hanya terbatas didalam hal ketika sudah pulang sekolah”.⁹⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis memahami bahwa pelaksanaan program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina perilaku keagamaan remaja di masyarakat. Hal tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa remaja masjid silaturahmi hajoran tidak hanya terlibat kepada kegiatan remaja saja, melainkan sangat nampak keantusiasan mereka terhadap sosial dan masyarakat seperti memberikan himbauan dan undangan khusus kepada masyarakat untuk turut ikut dalam berbagai program kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Seperti peringatan hari-hari besar Islam, tabligh akbar, gotong royong, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebagai lembaga dakwah masjid, kegiatan yang dijalankan oleh remaja masjid tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan dan keremajaan saja, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Meskipun terlihat sederhana, kegiatan tersebut memiliki nilai-nilai yang sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini juga menunjukkan kepedulian remaja masjid terhadap kondisi lingkungan sekitar, dengan tujuan

⁹⁶ Azrun Manik, Pembina IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.37 WIB)

mewujudkan nilai-nilai Islam agar tercipta kehidupan yang damai, adil, dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam.⁹⁷

Pada dasarnya, kegiatan yang bersifat sosial, ekonomi, pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan umat bertujuan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Hal ini merupakan bagian dari dakwah bil hal, yaitu dakwah yang berfokus pada aksi nyata dalam pembangunan masyarakat. Sebagai agama dakwah, Islam mengemban misi menyebarkan kebenaran dan mengajak umat manusia menuju kebaikan. Dakwah adalah tugas mulia yang bertujuan untuk mewujudkan kebenaran dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia. Oleh karena itu, dakwah berfungsi sebagai ajakan untuk mengikuti jalan Allah SWT secara menyeluruh (kaffah), sehingga ajaran Islam dapat menjadi realitas dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.⁹⁸

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam membina Perilaku Keagamaan

a. Sumber Biaya/Dana

Tentunya setiap rangkaian kegiatan dan acara yang terlaksana berdasarkan adanya suatu anggaran ataupun dana yang diperoleh dari setiap organisasi itu sendiri, yakni salah satu Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dana yang dimiliki organisasi ini bersal dari dana

⁹⁷ *Studi Dokumen*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024)

⁹⁸ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran 20 November 2024)

yang dikumpulkan berdasarkan pemberian dari masyarakat itu sendiri, dan dari Badan Kemakmuran Masjid Silaturahmi, meskipun jumlah dana yang diperoleh tidaklah banyak, serta kerjasama dari pihak sponsor, dan infaq anggota, ataupun donatur, dan dana tidak mengikat.

Berikut penuturan dari ketua IRMASIH Hajoran, ia mengatakan bahwa:

“Untuk sementara faktor-faktor mempengaruhi kita kembali untuk melaksanakan kegiatan di masjid, terutama ada pada BKM masjid dan pembina IRMASIH sangat support dalam memberikan masukan dan bantuan dana terhadap kegiatan yang dilaksanakan. dan faktor lainnya mungkin ada pada lingkungan, keluarga remaja dan maupun individu itu sendiri”.⁹⁹

Hal ini searah dengan hasil wawancara peneliti bersama Muhammad Zulfan Syahputra, salah satu anggota remaja masjid silaturahmi hajoran, ia mengatakan:

“Jika dalam setiap kegiatan IRMASIH yang akan diselenggarakan selalu ada dukungan dan support dari masyarakat lain, seperti dukungan semangat dari lurah, pembina, dan para pengusaha ataupun pedagang di sekitar hajoran ini juga sangat mensupport untuk kegiatan tersebut”.¹⁰⁰

b. Fasilitas Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Pelaksanaan kegiatan di Masjid Silaturahmi didukung sepenuhnya oleh kelengkapan fasilitas yang tersedia. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dan kekuatan utama yang mendukung para remaja masjid dalam melaksanakan peran mereka serta menggerakkan berbagai kegiatan yang direncanakan. Berikut ini penyampaian dari salah satu masyarakat hajoran yaitu Ayyub Efendi, ia mengatakan bahwa:

⁹⁹ Taufik Hidayat, Ketua IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, pukul 17.06 WIB)

¹⁰⁰ Muhammad Zulfan Syahputra, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024, Pukul 17.00 WIB)

“Cukup banyak faktornya, dan terutama jika di hajoran kalau ada anak muda yang berbuat baik pasti akan adanya celaan dan sindiran kepada mereka dibilang seperti karena ada sesuatu hal yang mereka inginkan. Padahal dari kita lihat itu adalah hal yang wajar saja ketika kita ingin melakukan sesuatu maka kita harus melakukan suatu penarik seperti iming-iming kepada seseorang demi untuk tujuan yg positif. Dan faktor lainnya adalah sebagian besar masyarakat di lingkungan ini sudah sangat mendukung setiap kegiatan remaja masjid ini, termasuk dari pihak kelurahan desa antusias dalam memfasilitasi anak-anak dalam setiap kegiatan yang positif”.¹⁰¹

Sebagaimana hal ini senada dengan penyampaian dari hasil wawancara oleh peneliti bersama salah satu anggota remaja masjid Siti Aisyah, ia mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung nya tentu pasti ada sangat membantu dari BKM sebagai pembina kami, dan para masyarakat penduduk setempat, toko masyarakat lainnya, apalagi ketika kami rajin dan sukses dalam setiap melakukan kegiatan-kegiatan, contohnya seperti pemberian reward, pemberian baju terhadap Anak remaja masjid, piagam dan lain sebagainya”.¹⁰²

c. Latar Belakang Anggota Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Melihat dari latar belakang para remaja masjid yang sangat beragam, mulai dari seorang pelajar, mahasiswa, lulusan S1, dan bekerja. hal ini dapat diketahui dari dokumen biodata para anggota remaja masjid itu sendiri. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas gerakan kegiatan organisasi tersebut berjalan dengan baik.¹⁰³

¹⁰¹ Ayyub Efendi, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 17.30 WIB)

¹⁰² Siti Aisyah, Sekretaris IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 15.31 WIB)

¹⁰³ Studi Dokumen, Ikatan Remaja Masjid Selaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024)

Berikut ini penyampaian dari salah satu anggota remaja masjid silaturahmi hajoran, Muhammad Zulfan Syahputra, ia mengatakan bahwa:

“Rata-rata anggota Irmasih ini masih dalam kategori remaja yang masih sekolah, kuliah dan berkerja, sehingga kurangnya keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan”.¹⁰⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara penulis bersama dengan pengurus IRMASIH yaitu Siti Aisyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dan dari segi faktor mempengaruhi yg lain seperti anak remaja pasti ada kesibukan masing-masing dan di remaja masjid tersebut masih banyak anak sekolah jadi mereka itu kadang-kadang orang tuanya susah mengizinkan anaknya untuk pembinaan keagamaan jikalau kegiatan itu malam, yang ditakutkan anak remaja tersebut terlambat ke sekolah”.¹⁰⁵

Berdasarkan keseluruhan pernyataan narasumber dan didukung dengan hasil observasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa fasilitas, sumber dana, dan latar belakang remaja merupakan suatu faktor mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja di kelurahan hajoran, dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat dari latar belakang para remaja rata-rata adalah pelajar mulai dari jenjang SMP, SMA, dan Kuliah, sehingga membuat para remaja memiliki waktu dan kesibukan yang banyak diluar dari kegiatan remaja masjid yang dilaksanakan. Dan tidak sedikit juga diantara mereka yang sudah bekerja. Walaupun demikian para remaja terus tetap

¹⁰⁴ Muhammad Zulfan Syahputra, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024, Pukul 17,00 WIB)

¹⁰⁵ Siti Aisyah, Sekretaris IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 18 November 2024, Pukul 15.31 WIB)

menyempatkan waktu mereka tetap ikut dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatan remaja masjid silaturahmi hajoran.¹⁰⁶

d. Semangat dari Anggota Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Jiwa semangat dari para anggota IRMASIH diketahui masih naik turun dalam memakmurkan Masjid Silaturahmi Hajoran, hal inilah yang menjadi faktor yang mempengaruhi dalam upaya pengembangan perilaku keagamaan dan masa depan organisasi remaja masjid silaturahmi hajoran kedepannya, berikut ini penuturan dari Pembina IRMASIH yaitu bapak Azrun Manik, beliau mengatakan bahwa:

“Adapun faktor yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan remaja kami lihat adalah dukungan semangat dari keluarga, itu merupakan faktor pertama, karena dari keluarga inilah anak-anak remaja ini memiliki akhlak yang baik,serta perilaku yang baik. Kemudian yang kedua adalah faktor dari keinginan diri sendiri, apalagi mereka remaja masih ada dalam fase labil dan ingin mencari jati diri mereka sendiri”.¹⁰⁷

Hal ini senda dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang anggota remaja masjid yakni Muhammad Zulfan Syahputra, ia mengatakan bahwa:

“Jika dari segi hambatan yang kami hadapi adalah masih kurangnya semangat remaja itu untuk bergabung ke acara yang kami lakukan, mereka lebih memilih mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, dan juga mereka lebih senang juga memilih kesibukan lain untuk berpergian di hari-hari dan malam tertentu daripada mengikuti kegiatan”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 25 November 2024)

¹⁰⁷ Azrun Manik, Pembina IRMASIH, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 20 November 2024, Pukul 19.20 WIB)

¹⁰⁸ Muhammad Zulfan Syahputra, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024, Pukul 17.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan dan observasi yang dilakukan bahwasahnya peneliti melihat dari segi kepribadian dan perkembangan masa remaja itu sendiri tidak jauh dari kata pengaruh teman sebaya, dan lingkungan pergaulan bebas. Sehingga dapat mempengaruhi jiwa semangat remaja masjid yang menjadi tidak stabil dalam melaksanakan kegiatan. Hal itu terlihat masih terdapat beberapa sebagian para remaja di kelurahan hajoran yang masih lebih dominan kesibukannya bersama dengan gadget, bermain game, sehingga mereka sungkan ikut serta dalam setiap kegiatan positif seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid. Fenomena ini merupakan hal yang biasa dikalangan remaja sebab masa perkembangan dan pertumbuhan remaja masih sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, dan masa remaja merupakan masa dimana emosional mereka sedang dalam tahap proses pembentukan.¹⁰⁹

e. Kesibukan Anggota Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Di tengah berbagai kesibukan para remaja masjid, banyak di antara mereka yang masih berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, atau pekerja. Selain itu, aktivitas lain di luar rumah, seperti begadang, berkumpul bersama teman-teman, dan kegiatan serupa, sering kali menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program-program remaja masjid. Akibatnya, program kerja harus diambil alih oleh anggota yang tersedia

¹⁰⁹ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran 24 November 2024).

agar kegiatan tetap dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berikut ini penyampaian dari salah satu masyarakat yaitu Suci Hardianti Pasaribu, ia mengatakan bahwa:

“Salah satu faktornya menurut saya mereka juga sebagian rata-rata adalah anak sekolah yang ikut gabung dalam Irmasih, jadi kadang mereka takut terlambat di waktu sekolah karena mereka membuat kegiatan-kegiatan di malam hari, jadi mereka susah untuk aktif total dalam kegiatan keagamaan. Dan kadang juga ada yang diberi izin oleh orang tuanya”.¹¹⁰

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti bersama salah satu anggota remaja masjid yaitu Muhammad Zulfan Syahputra, ia mengatakan bahwa:

“Kalau dari segi hambatan yang kami hadapi adalah kadang mereka lebih memilih sibuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya, dan rata-rata anggota Irmasih ini termasuk masih dalam kategori remaja yang masih sekolah, kuliah, dan berkerja”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dari berbagai pihak narasumber terkait tentang kesibukan dan latar belakang para remaja masjid, peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa rata-rata kesibukan yang dimiliki para remaja pada umumnya adalah bersekolah, dan berkerja, dengan hal itu dapat tidak dapat di hindari dengan bertambahnya kegiatan remaja di luar dan didalam organisasi. Sebab remaja butuh pengesuaian baik waktu dan kesibukan mereka dalam beraktivitas, sehingga membuat remaja berada dalam situasi adaptasi yang baik. Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti yang secara

¹¹⁰ Suci Hardianti Pasaribu, Masyarakat, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 19 November 2024, Pukul 16.20 WIB)

¹¹¹ Muhammad Zulfan Syahputra, *Wawancara*, (Kelurahan Hajoran, 24 November 2024, Pukul 17.00 WIB)

langsung melihat kondisi dan mengamati latarbelakang remaja masjid Silaturahmi Hajoran di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah, bahwa anggota remaja masjid rata-rata merupakan siswa pelajar yang masih bersekolah, dan Mahasiswa, serta sebagian juga merupakan remaja yang aktif dalam dunia pekerjaan.¹¹² Walaupun demikian para pengurus dan pembina Ikatan remaja masjid silaturahmi hajoran tetap memperlihatkan kantusiasan dan pengayoman mereka dalam memberikan pembinaan dan arahan kepada para remaja masjid silaturahmi, sehingga tetap menumbuhkan rasa keterikatan dan kecintaan mereka dengan masjid dalam hal menghidupkan kembali nilai-nilai agama dalam diri remaja dan meningkatkan jiwa sosial para remaja tersebut dalam hal bermasyarakat.¹¹³

C. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun Setelah data diperoleh dalam bentuk uraian melalui berbagai wawancara dan observasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Agar proses analisis lebih terarah, peneliti akan menyusun data berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya. Adapun tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

¹¹² *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 25 November 2024)

¹¹³ *Observasi*, Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, (Kelurahan Hajoran, 25 November 2024)

1. Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) dalam membina perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan para narasumber yakni seperti Toko Agama/Adat, Badan Kemakmuran Masjid serta masyarakat setempat, mengambil sebuah pemahaman bahwasanya Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) dalam membina perilaku keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran telah berperan sangat aktif dalam melakukan pembinaan terhadap para remaja di lingkungan tersebut, diantara pembinaan tersebut dilakukan dengan cara membuat suatu kegiatan-kegiatan positif dan kegiatan rutin guna untuk mengajak dan menarik minat para remaja untuk ikut serta dalam menumbuhkan wawasan keislaman dan membangun potensi diri yang ada dalam diri mereka, sehingga dapat menjadikan mereka suatu generasi muda yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, serta untuk tetap menghidupkan syiar-syiar Islam dalam lingkungan masyarakat Hajoran.

Kendati demikian hal itu khususnya para remaja masih terdapat beberapa remaja yang masih terbawa dalam suasana pergaulan bebas dan kurangnya keantusiasan mereka terhadap kegiatan-kegiatan keislaman yang ada, akan tetapi IRMASIH beserta para pengurusnya tetap melakukan perekrutan dan pengkaderan sebagai salah satu bentuk mengajak dan menarik kembali para remaja yang kurangnya kepedulian mereka terhadap dakwah keislaman itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam membina perilaku keagamaan remaja itu, masyarakat beranggapan bahwa organisasi IRMASIH merupakan sebuah wadah bagi para remaja dalam mengembangkan kreatifitas dan potensi diri yang ada pada diri para remaja. Dan disamping itu para remaja juga tidak luput dari yang namanya ingin mencari jati diri sendiri, masih dalam kondisi yang tidak lepas dari kontrol orang tua atau keluarga, dan masa remaja merupakan masa-masa dimana mereka lebih suka kepada hal-hal yang lebih mengarah kepada kesenangan semata. Itulah merupakan suatu tantangan yang dihadapi IRMASIH dalam membina perilaku keagamaan remaja di kelurahan hajoran, kabupaten tapanuli tengah.

2. Program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Remaja masjid merupakan suatu organisasi yang berorientasi dalam ruang lingkup masjid, dan lingkungan masyarakat, oleh karena itu remaja masjid tidak terlepas dari berbagai macam-macam kegiatan yang dilakukan, mulai dari Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Isra' mi'raj, Maulid Nabi, tabligh akbar, Festival Lomba Anak Sholeh, pengajian rutinitas, serta pembinaan terhadap wawasan keislaman mengikuti kajian subuh mingguan bersama jama'ah masjid, dan sekaligus ikut berkecimpung dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial seperti perayaan hari HUT RI, membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu acara

seperti fardhu kifayah, kenduri, dan menjalin hubungan antar sesama sosial masyarakat dan individu lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui observasi dan wawancara, Ikatan Remaja Masjid sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dan sosial. Hal itu dapat dilihat dengan seringnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif akan menjadikan sebuah kebiasaan para remaja nantinya, sehingga secara tidak langsung pembinaan terhadap perilaku keagamaan telah tertanam dalam diri mereka sendiri. Hal tersebut telah disampaikan beberapa informan bahwa setiap kegiatan-kegiatan remaja masjid silaturahmi hajoran telah banyak berjalan dengan baik dan lancar, karena setiap program-program kegiatan yang telah terencana selalu diberikan terlebih dahulu pembinaan dan masukan dari pembina dan tokoh masyarakat, sehingga membuat para remaja lebih terarah dalam melaksanakan suatu kegiatan.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi hajoran.

Dalam meningkatkan dan membina perilaku keagamaan remaja di kelurahan hajoran kabupaten tapanuli tengah merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari setiap permasalahan dan penghambat sebagai faktor dalam melangsungkan pembinaan kepada remaja itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil daripada observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid

silaturahmi hajoran, diantaranya termasuk adalah sumber dana dan kelengkapan fasilitas yang ada merupakan salah satu kunci dari keberlangsungan terlaksananya kegiatan Irmasih yang telah banyak support baik itu dari pihak perangkat desa dan pembina serta masyarakat kelurahan hajoran yang masih tetap antusias dalam setiap kegiatan remaja masjid.

Disamping itu juga bahwa terdapat beberapa faktor lainnya sebagai faktor penghambat dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi hajoran yaitu seperti dari latar belakang para anggota remaja masjid itu sendiri yaitu rata-rata merupakan remaja yang masih dalam kondisi aktif bersekolah baik itu kuliah, dan bekerja. Serta dilihat dari semangat para anggota remaja masjid silaturahmi yang masih dalam kategori naik turun dalam mengikuti kegiatan dakwah di organisasi ini, hal itu dikarenakan termasuk dari beberapa pengaruh keluarga yang harus tetap support kepada anak remajanya agar selalu terlibat dalam hal kegiatan kegiatan positif, serta tidak terlepas juga dari pengaruh lingkungan yang mungkin para remaja masih dalam kondisi ingin mencari-cari jati dirinya dengan lebih luas lagi.

Kemudian dilihat dari kesibukan para anggota Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran anak remaja pada umumnya masih berupaya dalam menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan kegiatan sekolah ataupun diluar dari kegiatan yang lain, sehingga ketika dalam pelaksanaan acara-acara kegiatan sering diambil alih oleh anggota yang lain sebagai

pengganti remaja masjid yang sibuk dalam kegiatan luar lainnya. Akan tetapi dari setiap faktor tersebut pengurus Irmasih dan anggota lainnya serta pembina remaja masjid tetap melakukan tindak lanjut, dan terus berupaya dalam meminimalisir dari setiap hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembinaan perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Kelurahan Hajoran

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang memiliki keterikatan di masjid dan merupakan salah satu bagian dari kepengurusan masjid itu sendiri dalam mewujudkan dan mengharapakan para remaja anggota lainnya dapat selalu aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah, karena sholat berjamaah adalah suatu indikator utama dalam memakmurkan masjid. Dalam hal ini hasil daripada temuan peneliti di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan masjid khususnya Masjid Silaturahmi Hajoran sudah sangat baik dan aktif. Hal ini dapat dilihat keaktifannya remaja khususnya para anggota IRMASIH dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadikan masjid suatu pusat terlaksananya kegiatan. Salah satunya datang ke masjid untuk sholat berjama'ah, atau hanya berkoordinasi dengan pengurus masjid dan mengadakan suatu rapat kegiatan di masjid. Walaupun

dilihat belum sepenuhnya anggota remaja masjid silaturahmi dapat aktif keseluruhannya, akan tetapi peran remaja Irmasih dalam memakmurkan masjid telah berjalan dengan baik dan terlaksana, serta mendapatkan respon positif di tengah-tengah masyarakat khususnya di kelurahan hajoran.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan merupakan proses pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah dalam suatu organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu wadah generasi muda Islam, para remaja masjid selalu berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai.¹¹⁴ Dalam hal ini hasil dari temuan peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara bersama dengan beberapa informan menunjukkan bahwa pengkaderan sebenarnya sudah berjalan cukup baik, seperti keaktifan menghimbau dan mesosialisasikan Ikatan Remaja Masjid kepada masyarakat di daerah tersebut, khususnya yang berada di lingkungan kelurahan hajoran, mengajak remaja untuk ikut serta bergabung dan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan di masjid, dan rutin mengadakan kegiatan di setiap hari-hari besar Islam. Kendati demikian walaupun masih belum mampu untuk menjangkau seluruh

¹¹⁴ Bahtiar Siregar, Efektivitas Fungsi Remaja Masjid dan BKM Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun, *dalam Jurnal Abdi Ilmu*, Vol, 13 No. 1 Juni 2020, hlm. 14

remaja yang ada di kelurahan tersebut untuk aktif ikut ke dalam organisasi ini.

c. Pembinaan Remaja Muslim

Salah satu peranan dari suatu remaja masjid adalah melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana para remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat mendukung bagi setiap kegiatan dalam organisasi, bahkan sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara bahwa peran Ikatan Remaja Masjid dalam pembinaan remaja muslim itu khususnya untuk anggota IRAMSIH tersebut sudah sangat baik, yakni melalui berbagai program-program kegiatan seperti mengadakan pengajian atau pertemuan rapat anggota remaja masjid guna untuk belajar dalam menyampaikan suatu materi-materi keagamaan, tentang keremajaan ataupun masalah-masalah modern yang sedang berkembang, dan mentoring. Semua itu bertujuan guna mengasah kemampuan berfikir remaja dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga membuat remaja lebih mau membiasakan untuk mengolah pikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari itu para remaja juga akan lebih ter-asah dalam menunjukkan potensi diri mereka sehingga memiliki keterampilan yang cakap dan peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini juga mendapatkan apresiasi dan respon positif tinggi dari masyarakat, karena jika dibandingkan dengan

remaja yang bukan anggota remaja masjid pasti akan sangat berbeda jauh dari segi akhlak, sopan, dan tata krama.

d. Pendukung kegiatan Badan Kemakmuran Masjid

Sebagai salah satu anak organisasi remaja yang berada dalam naungan dan struktur Badan Kemakmuran Masjid sudah mesti memberikan banyak dukungan program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan-kegiatan tertentu, seperti sholat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan sebuah aktivitas yang sangat diperlukan dalam masyarakat secara nyata.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam hal ini menunjukkan bahwan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran telah sangat baik dalam membantu pekerjaan BKM Masjid Silaturahmi melalui program-program atau kegiatannya, seperti halnya membantu dalam terlaksananya kegiatan Hari-Hari Besar Islam, menjadi petugas mu'azzin di masjid, petugas dalam pengumpulan zakat fitrah, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran sudah sangat berperan aktif dan menjalankan fungsinya dalam memakmurkan masjid, dan berkontribusi dalam setiap kegiatan BKM Masjid, namun walaupun pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa sedikit problematika seperti adanya kurang

komunikasi dan kurangnya koordinasi antara IRMASIH dan BKM Masjid.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid merupakan suatu organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi untuk para remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa peran IRMASIH dalam bidang dakwah dan sosial telah terlaksana dengan baik dan utuh semestinya. Hal ini dibuktikan dengan IRMASIH di tuntut untuk selalu peka akan sebuah lingkungan sekitar dan aktif di turunkan di tengah-tengah masyarakat, dalam hal membantu masyarakat itu sendiri, seperti kegiatan bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu masyarakat yang sedang dalam melaksanakan acara hajatan pernikahan atau kenduri, dan juga para remaja masjid tetap ikut antusias dalam membantu masyarakat yang sedang dalam kemandangan ataupun musibah, dan fardhu kifayah. Semua itu bertujuan untuk menunjukkan aktifitas Ikatan Remaja Masjid Hajoran kepada masyarakat sekitarnya.

Secara umum peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran ini sudah berjalan dengan baik dan terlaksananya setiap kegiatan sesuai dengan harapan, yang kemudian terbagi menjadi beberapa

program-program kerja IRMASIH kegiatan yang bersifat inti seperti Semarak Ramadhan, peringatan tahun baru Islam 1 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kemudian beberapa kegiatan yang bersifat rutin seperti pengajian mingguan yang dilaksanakan di rumah-rumah remaja, dan juga masjid, gotong royong dalam kebersihan masjid, hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid serta anggota remaja masjid dan pengurus Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran.

Dalam penemuan lapangan peneliti pun banyak mendapatkan informasi dari para informan yang telah diwawancarai, program-program kerja IRMASIH sudah diketahui oleh banyak orang dan masyarakat terutama yang berada di sekitaran masjid Silaturahmi Hajoran tersebut. Hal ini diakibatkan kegiatan tersebut sudah berbudaya di masyarakat sekitar kelurahan hajoran, seperti kegiatan semarak ramadhan, dan maulid nabi, merupakan program andalan yang dilaksanakan remaja masjid silaturahmi hajoran, karena didalam pelaksanaannya diselangi pengadaan festival lomba anak sholeh, sehingga dengan mengadakan perlombaan tersebut menjadikan sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan remaja untuk ikut datang melihat dan juga berpartisipasi dengan kegiatan yang diselenggarakan.

Dengan demikian hampir seluruh program-program kerja yang dimiliki remaja masjid atau yang sudah dijalankan IRMASIH di kelurahan hajoran telah di apresiasi dan disambut hangat oleh

masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan keantusiasannya masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid itu, dan membuktikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan bersifat positif serta menyentuh semua golongan masyarakat khususnya untuk anak-anak dan remaja di sekitar masjid.

2. Program Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) yang berada di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa perilaku keagamaan remaja adalah berupa suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu dengan terbentuknya pribadi yang remaja muslim yang berdasarkan petunjuk-petunjuk ajaran Syariat Islam yang dimunculkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam setiap ucapan maupun perbuatan. Berdasarkan dari hasil temuan peneliti yang didapatkan di lapangan bahwasanya perilaku keagamaan remaja di kelurahan Hajoran cenderung sudah cukup baik, hal itu jika dilihat dari aspek telah banyaknya anak-anak remaja khususnya anggota remaja masjid yang telah melaksanakan sholat berjama'ah di masjid, aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan, dan terkenal dengan memiliki sikap sopan santun dan tatakrama yang baik, serta ikut berpartisipasi pada setiap acara yang ada di masyarakat.

Pengaplikasian peran melalui program kerja IRMASIH adalah upaya dalam mengingatkan dan membina perilaku keagamaan remaja

sebagian besar telah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun sesuai dengan target dan perencanaan tertentu, yaitu dengan tujuan untuk meramaikan dan memakmurkan masjid dan menghidupkan suasana keagamaan di kelurahan tersebut, serta menarik minat antusias masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, khususnya untuk anak-anak dan remaja. Hal ini didorong dengan berjalannya kerjasama yang baik antara Remaja Masjid dengan dewan Badan Kemakmuran Masjid dalam pembagian tugasnya masing-masing.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran

Setiap pembentukan karakter manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi antar sesama individu yang berkenaan dengan objek tertentu dan langsung tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan pada remaja itu sendiri, walaupun sudah berjalan dengan baik, seperti pendanaan, fasilitas yang mendukung. Namun pada dasarnya tentu pasti ada kendala-kendala ataupun hambatan yang di temui, baik itu dari segi manusianya sendiri ataupun dari diri remaja itu sendiri, seperti halnya terkadang kurangnya minat dan motivasi kepada remaja, sebagian masih memiliki semangat yang terkadang naik dan turun dalam memakmurkan masjid silaturahmi

Hajoran, dan ada juga yang memiliki banyak kesibukan diluar dari kegiatan remaja masjid yaitu seperti kesibukan sekolah, kuliah, ataupun bekerja. dan juga terdapat faktor dari kurangnya dukungan keluarga kepada anaknya dalam melakukan aktifitas di remaja masjid. Hambatan inilah yang membuat perannya IRMASIH dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja menjadi kurang maksimal.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal ini bukan dikarenakan faktor kesengajaan , tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian. Proses penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain dalam pelaksanaan observasi langsung cukup sulit dilaksanakan dan harus membutuhkan pembantu peneliti untuk memudahkan proses observasi. Selain itu pengambilan dokumentasi dari setiap kegiatan oleh remaja masjid sangat terbatas dikarenakan telah banyaknya kegiatan yang telah berlalu.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalisir hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) dalam membina perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah. serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran telah memiliki peranan serta kedudukan yang cukup strategis dalam membina perilaku keagamaan remaja, dan terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam membina perilaku keagamaan remaja diantaranya adalah. Memakmurkan masjid yang selalu terlihat pada umumnya seperti melaksanakan sholat berjamaah, termasuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada di masjid seperti tadarusan. Kemudian kaderisasi umat yang artinya seperti mengikutsertakan para remaja-remaja yang berada di kelurahan tersebut dalam hal kegiatan-kegiatan biasa maupun formal, seperti dalam kepengurusan dan sebagai kepanitiaan dalam setiap kegiatan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya melakukan pembinaan terhadap remaja muslim untuk menciptakan remaja yang berkahlak yang baik seperti melakukan pengajian yang dilaksanakan dan diselingi pemberian materi atau motivasi dari pembina, selanjutnya adalah sebagai pendukung BKM yang pada dasarnya ikut terus membantu di setiap kegiatan-kegiatan kelancaran yang ada di masjid baik itu dari selaku

ketua dan struktur remaja. Kemudian dakwah dan sosial merupakan salah satu peranan remaja masjid yang bertujuan membina perilaku keagamaan remaja itu sendiri, seperti dakwah membuat pengajian rutin mingguan yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah-kerumah remaja, dan begitu juga dalam rangka acara peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan pada tiap tahunnya.

2. Program kerja remaja masjid silaturahmi hajoran telah berjalan dengan baik dan terorganisir yang telah banyak dilaksanakan berbagai program-program tertentu diantaranya seperti mulai dari Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Isra' mi'raj, Maulid Nabi, tabligh akbar, Festival Lomba Anak Sholeh, pengajian rutinitas, serta pembinaan terhadap wawasan keislaman, dan sekaligus ikut berkecimpung dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosial seperti membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu acara-acara tertentu. Hal ini juga ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber yang secara garis besarnya mereka menyampaikan bahwa IRMASIH sangat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan berperan penting dalam meramaikan masjid dan menghidupkan kembali aktifitas keagamaan di kelurahan hajoran tersebut, serta berperan penting dalam mengurangi kenakalan remaja. Hal tersebut juga menyatakan bahwa dari segi kedudukan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dalam membina perilaku keagamaan remaja sangat penting dan efektif.

3. Dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi hajoran dapat dilihat dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada remaja, yakni merupakan faktor pendukung yang mana banyaknya support dan keantusiasan masyarakat, pembina, dan perangkat-perangkat desa sebagai fasilitator dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh IRMASIH. Guna untuk menghidupkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan pembinaan kepada para remaja muslim dan juga masyarakat sekitar, serta berupaya dalam memakmurkan masjid. Akan tetapi seiring telah mantapnya dukungan dari berbagai pihak kepada IRMASIH, juga masih terdapat beberapa faktor penghambatnya dalam membina perilaku keagamaan remaja tersebut diantaranya adalah dari latar belakang para remaja yang masih dalam berbagai kondisi seperti remaja yang masih aktif bersekolah, kuliah, dan berkerja, dan hal lain pada umumnya adalah pengaruh dari lingkungan dan dukungan dari keluarga remaja itu sendiri untuk membantu mendorong dan mendukung anak remajanya ikut serta dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan positif di Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan guna untuk kemajuan kembali dan eksistensi organisasi remaja masjid IRMASIH kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi perkembangan zaman yang telah sangat pesat seperti kemajuan teknologi yang semakin berkembang, maka hal itu hendaknya organisasi remaja masjid silaturahmi hajoran hendaknya juga mampu untuk melakukan transformasi mengikuti kemajuan teknologi yang telah berkembang agar lebih dapat diminati oleh para remaja islam pada saat sekarang ini, sehingga mereka lebih tertarik untuk ikut aktif dalam kepengurusan maupun anggota remaja masjid silaturahmi hajoran.
2. Melakukan sebuah regenerasi pada pengurus dan anggota remaja masjid yang dibentuk, sebab suatu organisasi tanpa adanya pengkaderan anggota dan pengurus akan menimbulkan permasalahan dan kejenuhan terhadap organisasi tersebut, bahkan akan berdampak kepada kevakuman remaja didalamnya. Oleh karena itu perlu sekali adanya kembali perekrutan dan pengkaderan anggota dan pengurus sebab sumber daya manusia sangat dibutuhkan dan merupakan unsur terpenting bagi seluruh organisasi terkhususnya untuk organisasi remaja masjid silaturahmi hajoran.
3. Tetap menjaga keberadaan organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran, sebab dalam membentuk anak-anak remaja pada saat ini perlunya suatu wadah untuk merangkul anak-anak remaja sehingga tidak menjadikan para remaja berada dalam pengaruh pergaulan bebas, dan menjadikan remaja sebagai remaja yang sholeh dan berakhlak yang baik. Hal tersebut akan menjadikan suatu generasi muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan dan ketangguhan dari setiap segi spritual dan mental. Maka keberadaan suatu Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran di tengah-

tengah masyarakat hendaknya sangat perlu di tingkatkan dan dioptimalkan kedepannya, dan didukung oleh semua pihak terutama dari orangtua, masyarakat, dan pemerintahan daerah, baik itu dari segi dukungan berupa support maupun materil seperti berupa pengadaan sarana dan dana pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. (2023), Peran Pengajian Remaja Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Remaja Mushola Al-Istiqomah Kampung Sindangkarsa Kelurahan Sukamaju Baru Kota Depok). *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. (2019), "Psikologi Perkembangan", Yogyakarta, Penebar Media Pustaka.
- Arifin Zainal, (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 140.
- Arlina, dkk. (2023), Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 5 (1) Mei, hlm. 2966.
- Armika. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang'. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Di Fsei* Vol 3 (1) Juni.
- Asmita, Nova Ifti. (2021). Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Di Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal', Oktober. (IAIN Padangsidimpuan)
- Aziz, Abdul (2018). Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak, *Jurnal Institut Ilmu Keislaman Annuqayah*, Volume 1, No. (1), Maret: 12
- B. Gainau, Maryam. (2021). *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*. Yogyakarta: Pt. Kanisius.
- Daulay, Agus Salim (2009). Diktat *Psikologi Perkembangan*, Padangsidimpuan: 79-80.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, Ed.1, Cet.1):23-24.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni (2015). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal MIQQT, Vol. 39 No. 1: hlm. 151.
- Departemen Agama RI, (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumnatul Ali-ART: 407.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 751.
- Dianda, Amita (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *dalam Jurnal ISTIGHNA*, Vol. 1, No. (1), Januari: 117.

- Fajri, Zaenol. (2019) Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7, No. 2 29 December.
- Fattah Nasution, (2023). Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: Cv. Harva Creative.
- Fukhoiroh, Iddah, dkk. (2022). Peran Ikatan Remaja Masjid Al-Khoir Dalam Syiar Islam Di Desa Bubulak Tanjung Pura Karawang. *Islamika* 4, No. 3 (1) Juli: 262–72.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, hlm. 3989.
- Harahap, Asriana, dan Mhd. Latip Kahpi. (2021), Pendekatan Antropologis Dalam Studi Islam'. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, No. 1 (24) Agustus: 49–60.
- Harahap, M Kamis. (2020). Peran Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Di Tasik Serai Kecamatan Talang Mandau, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Ummat Masyarakat*, Vol 4 (1),: 71.
- Hasibuan, Z. Efendi, Hilda Darmaini Siregar, (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2, (5),: 130.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, And Zainal Efendi Hasibuan. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan Untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa Di Mtsn Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi* 10, No. 1 (10) August.: 123
- Khadijah. (2020). Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja. *Jurnal Al-Taujih* Volume 6 (1) Juni: 1–9.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, And Joorie M Ruru. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *dalam Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04 (048): 02.
- Lisani, Nadia., dkk: (2023). Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Karang Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, dalam *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, Volume 15 (2), Juli –Desember: 117
- Mirdad, Jamal, dkk. (2022). Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Proceeding Fakultas Ushuluddin*, 29 November Vol 1, No. (1): 254
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, (2019). Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Agustus. *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mursalaat, Amry Al, (2017). Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar), *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- M. Nashiruddin Al Albani, dalam hadits *Sunan Ibnu Majah* 794
- Nashir, Ahmad, dan Abd Aziz Ridha. (2020). Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11 No. 2 Desember: 5
- Noupal, M, And Sri Aliyah. (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang, *Jurnal JSA*, Vol 1 No. (1): 41
- Pengertian dan Istilah, (2023). "Perilaku dan Ruang Lingkupnya", <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-perilaku-dan-ruang-lingkupnya-20oIl2M9VAV/full>, diakses tanggal 17 Juli, pukul 17:06 WIB).
- Puspito Hendro, (1984). *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius: 111
- Revita, Ike (2018). Membina Tetapi Tidak Membinasakan, <https://staff.unand.ac.id/ikerevita/2018/08/04/membina-tetapi-tidak-membinasakan/>, (di akses tanggal 04 Agustus).
- Sinaga, Nurul Sakinah. (2019). Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Aek Uncim Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (IAIN Padangsidimpuan) (8) Oktober: 34-35
- Oktaria, Kurnia, dkk., (2023), Analisis Perilaku Keagamaan Remaja, *dalam Jurnal Pendidika dan Keguruan*, Vol. 1 (2), April: 60.
- Rangkuti Nizar, Ahmad. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan I. Bandung: Citapustaka Media.
- Sam, Caesar Ricky, (2023). Program Kerja, Faktor, dan Cara membuatnya, <https://appsensi.com/program-kerja/>, di akses pada 18 Juni, pukul 14.03. WIB.
- Sari, Ria Dona. (2018). Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. (IAIN Metro Lampung).
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta: 337
- Susilawati. Meli, (2020), Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahiang, *Skripsi*, Curup: IAIN Curup.

- Setiawan, Conny R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Grasindo.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tafsir Ibnu Katsir, (2025). *Surah at-Taubah, Ayat 17-18*, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-at-taubah-ayat-17-18.html>, di akses pada 24 Mei.
- Yani, Ahmad. (2021). *Manajemen Remaja Masjid*. Yogyakarta: Khairu Ummah.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean

Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH)

Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan

Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Mengamati dan mencatat peran ikatan remaja masjid silaturahmi hajoran dalam membina perilaku keagamaan remaja.
2. Mengamati dan mencatat program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran.
3. Mengamati dan mencatat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid silaturahmi Hajoran.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean

Judul Skripsi : Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH)

Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan

Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah.

A. Identitas Informan

No	Nama	Keterangan
1	Sholahuddin Lubis, S.Ag	Tokoh Agama/Adat/Imam
2	Azrun Manik	Pembina IRMASIH/BKM
3	Taufik Hidayat	Ketua Umum Remaja Masjid
4	Siti Aisyah	Sekretaris Umum Remaja Masjid
5	Ardiah Rahmadani	Anggota Irmasih
6	Muhammad Zulfan Syahputra	Anggota Irmasih
7	Ayyub Efendi Hasibuan	Masyarakat
8	Suci Hardianti Pasaribu, S.E	Masyarakat

B. Daftar Pertanyaan Informan

1. Menurut anda, bagaimana peranan IRMASIH dalam meningkatkan perilaku keagamaan remaja?
2. Apa saja upaya yang dilakukan IRMASIH dalam memakmurkan masjid?
3. Apakah diadakan pengkaderan terhadap pengurus dan anggota IRMASIH?
4. Apa yang dilakukan pembina IRMASIH dalam rangka pembinaan anggota ikatan remaja muslim?

5. Bagaimana kontribusi IRMASIH dalam mendukung kegiatan BKM masjid?
6. Bagaimana program kegiatan IRMASIH dalam mewujudkan aktivitas dakwah dan sosial?
7. Bagaimana pola perilaku keagamaan remaja di desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah?
8. Bagaimana Perilaku keagamaan remaja di desa Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah dilihat dari aspek Aqidah, Ibadah dan Akhlak?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam upaya membina dan meningkatkan perilaku keagamaan remaja?

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati dan mencatat peran ikatan remaja masjid silaturahmi hajoran dalam membina perilaku keagamaan remaja	Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya yang berada di lingkungan Masjid Silaturahmi Hajoran antara lain adalah: Memakmurkan masjid, Kaderisasi Umat, Pembinaan remaja muslim, Pendukung kegiatan BKM Masjid, Dakwah dan sosial.
2	Mengamati dan mencatat program kegiatan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran	Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran memiliki berbagai program-program yang terorganisir diantaranya berupa: Program pengajian mingguan, peringatan hari-hari besar islam (PHBI), kegiatan semarak ramadhan seperti bagian dari panitia pengumpul zakat fitrah, pembagian takjil buka puasa, dan program kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pelaksanaan gotong royong,

		tabligh akbar dan sebagainya.
3	Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja masjid Silaturahmi Hajoran	Diantara faktor yang mempengaruhi dalam membina perilaku keagamaan remaja berada pada sumber biaya, fasilitas, latar belakang para anggota remaja masjid, semangat dari anggota remaja, kesibukan para remaja itu sendiri, yang merupakan anak-anak remaja yang masih dalam status bersekolah, mulai dari tingkatan SMP, SMA, dan Mahasiswa, serta bekerja.

Lampiran II

TIMES SCHEDULE PENELITIAN

No	Rincian Kegiatan Penelitian	Bulan dan Tahun						
		Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Observasi Awal	✓						
3.	Pembuatan Proposal		✓					
4.	Bimbingan Proposal		✓					
5.	Seminar Proposal		✓					
6.	Pengumpulan Data			✓	✓			
7.	Analisis Data				✓			
8.	Penyusunan Hasil					✓		
9.	Bimbingan Skripsi					✓	✓	
10.	Seminar Hasil						✓	
11.	Sidang Munaqosyah							✓

Lampiran III

DOKUMENTASI OBSERVASI



Gambar 1: Masjid Silaturahmi Hajoran dari luar dan dalam



Gambar 2: Halaman teras masjid Silaturahmi Hajoran



Gambar 3: Halaman lingkungan dan tempat wudhu Masjid Silaturahmi Hajoran

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara bersama ketua umum Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (Taufik Hidayat)



Gambar 2: Wawancara bersama sekretaris Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (Siti Aisyah)



Gambar 3: Wawancara bersama anggota Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran
(Ardiah Rahmadani)



Gambar 4: Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Hajoran
(Suci Hardianti Pasaribu, S.E)



Gambar 5: Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Hajoran
(Ayyub Efendi Hasibuan)



Gambar 6: Wawancara bersama toko Agama/adat/Imam
(Bapak Sholahuddin Lubis, S.Ag)



Gambar 7: Wawancara dengan anggota Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran
(Muhammad Zulfan Syahputra)



Gambar 8: Wawancara dengan BKM Masjid/Pembina Ikatan Remaja Masjid
Silaturahmi Hajoran (Bapak Azrun Manik)



Kegiatan pengajian rutin mingguan Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran



Pelaksanaan kegiatan acara maulid Nabi Muhammad Saw di Masjid Silaturahmi



Pelaksanaan rapat dan pembinaan pengurus dan anggota remaja masjid dengan Pembina dan BKM Masjid Silaturahmi Hajoran



Pelantikan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran



Ikut serta dalam kegiatan Yasinan malam jumat bersama Jamaah masjid dan BKM masjid setelah ba'da Isya berjamaah



Pelaksanaan peringatan Isra wal mi'raj Nabi Muhammad SAW berkolaborasi dengan anak-anak pesantren Musthafawiyah Purba Baru di Masjid Silaturahmi Hajoran



Pelaksanaan Lomba Festival Anak Sholeh Se Kelurahan Hajoran Kabupaten
Tapanuli Tengah Oleh IRMASIH



Kegiatan Gotong royong & bersih-bersih Masjid Silaturahmi Hajoran oleh



Pemberian bantuan dana biaya pengobatan operasi kepada salah satu anggota
IRMASIH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 7871 /Un.28/E.4a/TL.00/11/2024

15 November 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Lurah Hajoran Kab. Tapanuli Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Arif Asyahiddin Panggabean
NIM : 2020100166
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sibolga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi Hajoran (IRMASIH) Dalam Membina Prilaku Keagamaan Remaja di Kelurahan Hajoran Kabupaten Tapanuli Tengah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Kepala Bagian Tata Usaha

Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P.

NIP. 19720829 200003 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN PANDAN
KELURAHAN HAJORAN

Jl.P.Sidimpuan - Sibolga No. Hajoran KP.22612

SURAT KETERANGAN

Nomor: 565 /SK//12.01.03.1002 /XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : GABE MARTA PANGGABEAN, S.Tr.A.P.
Jabatan : PIt. Lurah Hajoran

Menerangkan bahwa :

Nama : ARIF ASYAHIDDIN PANGGABEAN
Nim : 2020100166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nama Kampus : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Telah memberikan **IZIN** untuk melakukan penelitian di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN IKATAN REMAJA MASJID SILATURAHIM HAJORAN (IRMASIH) DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI KELURAHAN HAJORAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH".

Demikianlah surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Hajoran, 18 November 2024
PIt, LURAH HAJORAN

GABE MARTA PANGGABEAN, S.Tr.A.P.
NIP.19820828 201409 1 002